

**PEMBAGIAN HARTA BERSAMA  
PADA MASYARAKAT MUSLIM DI SELANGOR  
(STUDI KASUS DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH  
SHAH ALAM)  
SKRIPSI**

Oleh:

**NURUL NAJIHAH BINTI ABDUL RAHIM**

**NIM. 21.135.080**



**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PEMBAGIAN HARTA BERSAMA  
PADA MASYARAKAT MUSLIM DI SELANGOR  
(STUDI KASUS DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH  
SHAH ALAM)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Fakultas Syariah dan Hukum

Oleh:

**NURUL NAJIHAH BINTI ABDUL RAHIM**

**NIM. 21.135.080**



**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## IKHTISAR

Harta bersama merupakan salah satu macam dari sekian banyak harta yang dimiliki seseorang. Harta bersama dalam kalangan masyarakat Malaysia dikenal dengan sebutan harta sepencarian. Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, Seksyen 122: 2 huruf a adalah: "Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta atau kerja bagi memperolehi aset-aset tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti apa sebenarnya alasan yang kuat yang menjadi acuan majelis hakim membagi tidak sama jumlahnya seperti memerintahkan 5/6 dibahagikan kepada isteri dan 1/6 kepada suami dalam pembagian harta bersama, dengan membuat membuat satu tulisan yang berjudul: **PEMBAGIAN HARTA BERSAMA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI SELANGOR STUDI KASUS DI MAHKAMAH TINGGI SYARI'AH SHAH ALAM**. Dalam skripsi ini yang menjadi rumusan masalah: Bagaimana konsep pembagian harta bersama menurut enekmen No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122. Apa alasan hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor menetapkan pembagian harta bersama sesuai dengan besarnya usaha suami-isteri dan Bagaimana pandangan tokoh agama Selangor tentang pembagian harta bersama. . Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, baik yang primer maupun yang sekunder. Data-data tersebut akan akan ditelusuri dalam literatur yang dipandang relevan. Setelah penulis meneliti dan menganalisa, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman pada pandangan Hakim di Negeri Selangor terhadap harta bersama, bahwa pembagian harta bersama diantara masyarakat di Selangor dibagikan mengikut pembagian atas dasar banyaknya penyumbangan antara salah satu pihak yaitu pihak suami dan istri, jadi kadar ketetapan yang diputuskan mengikut kesesuaian atas takat sumbangan, dan menurut hakim pembagian ini merupakan pembagian yang adil, dibanding harus dibagi dengan sama rata.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpah rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita nabi Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah Allah swt untuk membimbing umat manusia untuk mendapat keridhan-Nya.

Alhamdulillah, dengan taufiq dan hidayah Allah swt, dan berkat kesabaran serta kegigihan selama ini maka akhirnya penulis dapat menyiapkan skripsi yang berjudul **“PEMBAGIAN HARTA BERSAMA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI SELANGOR(STUDI KASUS DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM”** dalam melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Sarjana Hukum Islam, Fakultas Syari’ah pada Jurusan Al-Ahwalul Al-Syakhsiyyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai masalah dan cobaan, namun penulis menggap hal ini merupakan motivasi untuk menempuh kehidupan sebagai mahasiswa. Berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril atau materil. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu :

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Prof. Dr, Zulham, S.H.I. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum. Begitu juga kepada para wakil dekan I, II, dan III. Kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah dan juga kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan serta maklumat kepada penulis, sesungguhnya segala ilmu yang kalian berikan amat berharga buat penulis. Semoga mendapat keberkatan dan keridhaan dari-Nya. Tidak lupa juga kepada semua pegawai di Fakultas Syari’ah dan Hukum yang telah banyak membantu proses administrasi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.



Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga atas segala jasa, pengorbanan, serta dukungan yang amat berharga dari kedua ibu bapak tercinta, yaitu Ayahanda Abdul Rahim Bin Mohamed Yusoff dan Ibunda tercinta Norbahasirah Binti Mohammed Tahir yang tidak pernah mengenal arti susah dan bosan dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga mampu ke tahap ini, serta kepada saudara- saudara penulis, yaitu: Nurul Hidayah Binti Abdul Rahim, Mohd Hazim Bin Abdul Rahim, Mohd Asraf Bin Zainuddin dan Aleesha Azzahra Binti Mohd Asraf yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat.

Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada bapak Dr. Akmaluddin Syahputra, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Drs. Hasbullah Ja'afar. MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk menyemak dan membimbing penulis selama penulisan skripsi ini. Segala jasa kalian penulis ucapkan terima kasih.

Buat teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulis terutama kepada sahabat- sahabat seperjuangan penulis di Medan, yaitu Mohd Sharo Nizaimi, Mohamad Mukarram, Khairunnisa, Nor Shahera, Mohd Fakhurrazi, Mohd Hafidzullah, Mohd Effendi, Mokcikk Garuda dan teman-teman yang lain yang telah banyak membantu meluangkan masa dan memberikan dorongan dan semangat.

Akhirnya, jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan baik teknik dan metode penulisannya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berdoa kiranya Allah swt membalas budi baik mereka, sehingga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah dan menjadi amal ibadah bagi penulis dan kita semua, amin.

Wassalam,

Medan, 15 Oktober 2017,

Penulis,

Nurul Najihah Binti Abdul Rahim

NIM: 21135080

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>IKHTISAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>

## **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kerangka Teoritis .....	12
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II. HARTA BERSAMA MENURUT ENAKMEN NEGERI SELANGOR NO. 2 TAHUN 2003**

A. Pengertian Harta Bersama.....	20
B. Harta Bersama Menurut Hukum Islam.....	22

C. Harta Bersama Menurut Hukum Adat .....	26
D. Klasifikasi Harta Bersama dalam Perkawinan .....	26
E. Ruang Lingkup Harta Bersama dalam Perkawinan.....	30
F. Konsep Pembagian Harta Bersama Menurut Enakmen No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122 .....	34

**BAB III . GAMBARAN LOKASI PENELITIAN MAHKAMAH TINGGI SYARIAH  
SHAH ALAM**

A. Sejarah Mahkamah Tinggi Shah Alam Negeri Selangor Darul Ehsan .....	38
B. Latar Belakang Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia (JKSM)	40
C. Moto, Visi, Misi, Objektif dan Fungsi.....	41
D. Tujuan Mahkamah Tinggi Shah Alam Negeri Selangor Darul Ehsan .....	41
E. Prosedur Mahkamah Tinggi Syariah Selangor bagi Pemohon dan Termohon.....	43
F. Struktur Organisasi Jabatan Kehakiman Syariah Selangor (JAKESS) .....	45
G. Prosedur Mahkamah Mengikuti Peringkat Mahkamah Tinggi .....	46

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses Pembagian Harta Bersama di Mahkamah Tinggi Syariah Selangor .....	51
--	----

B. Alasan Hakim Mahkamah Tinggi Syariah Selangor Menetapkan Pembagian Harta Bersama Sesuai Dengan Besarnya Usaha Suami Isteri .....	57
C. Pandangan Tokoh Agama Selangor dan Masyarakat Tentang Pembagian Harta Bersama Menurut Enakmen Negeri Selangor No. 2 Tahun 2003.....	61
D. Analisis .....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Harta bersama merupakan salah satu macam dari sekian banyak harta yang dimiliki seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari harta mempunyai arti penting bagi seseorang, karena dengan memiliki harta dapat memenuhi kebutuhan hidup secara wajar dan memperoleh status sosial yang baik dalam masyarakat. Arti penting tersebut tidak hanya dalam segi kegunaan (aspek ekonomi) melainkan juga dari segi keteraturannya, tetapi secara hukum orang mungkin belum banyak memahami aturan hukum yang mengatur tentang harta, apalagi harta yang didapat oleh suami istri dalam perkawinan.

Harta bersama dalam kalangan masyarakat Malaysia dikenal dengan sebutan harta sepencarian. Secara umum harta sepencarian ialah harta yang diperolehi secara bersama-sama oleh suami isteri sepanjang perkahwinan yang sah dimana kedua-dua pihak memberi sumbangan secara langsung atau tidak langsung terhadap perolehan atau pemilikan harta tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qasihilahi, [blogspot.co.id/2017/05/apa-itu-harta-sepencarian.html](http://blogspot.co.id/2017/05/apa-itu-harta-sepencarian.html), diakses tanggal, 2 Februari 2017

Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, Seksyen 122: 2 huruf a adalah:

“Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta atau kerja bagi memperolehi aset-aset tersebut.”<sup>2</sup>

Maheran Mohamed menjelaskan harta sepencarian menurut Enakmen diatas sebagai berikut: “Sebarang harta alih atau tidak alih yang diperoleh oleh pasangan suami isteri secara langsung atau tidak langsung dalam tempoh sesuatu perkahwinan yang sah. Harta yang diperoleh bersama oleh suami isteri semasa perkahwinan berkuat kuasa mengikut syarat-syarat yang ditentukan oleh hukum syarak”.<sup>3</sup>

Maksud dari penjelasan harta sepencarian menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003 adalah setiap harta bergerak atau tidak bergerak yang diperoleh oleh pasangan suami isteri baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun maksud secara langsung adalah harta yang diperoleh dari usaha sendiri, sedangkan usah tidak langsung adalah usaha yang diberikan dengan bentuk ide,

---

<sup>2</sup> Lembaga penyelidikan Undang-undang Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, hlm.77

<sup>3</sup> Mdm, Maheran Mohamed selaku para Ahli Keluarga Islam di Selangor, *Harta Sepencarian*, 11 Desember 2016.

nasehat, perhatian, dan keamanan, sehingga usaha ini juga nantinya berdampak pada hak suami isteri isteri dalam harta sepencarian. Selanjutnya adapun yang dimaksud dengan berkuat kuasa mengikut syarat- syarat yang ditentukan oleh hukum syarak adalah harta sepencarian dalam perkawinan harus mengikut dengan ketetapan yang ditentukan oleh hukum syara'.

Adapun setiap harta yang diperoleh sebelum dari pada masa perkawinan, dalam perkawinan yang tidak sah mengikut undang-undang atau sesudah masa penceraian adalah tidak dianggap sebagai harta sepencarian. Begitu juga harta yang diperoleh dalam waktu perkawinan tetapi dengan melalui jalan kewarisan, hibah atau wasiat adalah milik individu tersebut dan tidak dari harta sepencarian.

Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, Seksyen 122:2. Walaupun begitu, setiap harta yang diperoleh sebelum perkawinan atau diperoleh dalam suatu masa perkawinan yang sah secara warisan, hibah ataupun wasiat, tetapi harta tersebut berkembang dengan usaha mereka bersama atau usaha perseorangan pasangan yang lain, maka harta tersebut juga dianggap sebagai harta sepencarian.<sup>4</sup>

Harta bersama dalam Islam lebih identik diqiyaskan dengan Syirkah dan mufawwadhah yang berarti perkongsian tenaga dan perkongsian tak terbatas. Yang

---

<sup>4</sup> Ibid



dimaksud dengan perkongsian tak terbatas dalam perkawinan adalah apa saja yang mereka hasilkan selama dalam masa perkawinan menjadi harta bersama, kecuali yang mereka terima sebagai harta warisan atau pemberian secara khusus kepada suami isteri tersebut.

Sedangkan harta bersama menurut fiqih munakahat adalah harta yang diperoleh suami dan isteri karena usahanya, adalah harta bersama, baik mereka bersama-sama atau hanya sang suami saja yang bekerja sedangkan isteri hanya mengurus rumah tangga beserta anak-anak saja di rumah. Sekali mereka itu terikat dalam perjanjian perkawinan sebagai suami-isteri maka semuanya menjadi bersatu, baik harta maupun anak-anak. Hal itu diatur dalam Al-qur'an surat Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : Diantara tanda-tanda kekuasaan Tuhan diciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu supaya kamu cenderung dan merasa aman dan tentram (sakinah), saling cinta-mencintai (mawaddah) dan santun menyantuni (rahmah).” (QS. Ar-Rum : 21).<sup>5</sup>

Jadi pengertian harta bersama adalah harta kekayaan yang diperoleh selama perkawinan, di luar hadiah atau warisan. Maksudnya adalah, harta yang didapat selama dalam masa perkawinan baik itu diperoleh atas usaha suami maupun isteri, harta yang diperoleh tersebut merupakan harta bersama. Sedangkan terhadap harta hadiah atau warisan merupakan harta milik pribadi suami atau isteri masing-masing.

Pembagian harta berasama di Indonesia melalui Kompilasi Hukum Islam diatur pada Pasal 97 Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa: "Janda atau duda cerai harta perkawinan sepanjang tidak ditentukan lain dalam perjanjian perkawinan masing-masing berhak seperdua dari harta perkawinan".<sup>6</sup> Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa dalam suatu perkawinan itu baik pihak isteri maupun suami mempunyai kedudukan yang seimbang dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana yang di jelaskan dalam KHI.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Toha Putra, 2000), h. 431

<sup>6</sup> Abdurrahman, Kopilasi Hukum Islam di Indonesia., h.115

Sedangkan di Malaysia, pembahagian harta bersama/ sepencarian di Selangor diselesaikan dengan merujuk kepada Enakmen No 2 Tahun 2003 Enakmen Keluarga Islam, Seksyen 122 yang menetapkan:

- 1) Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat suatu perintah penceraian, memerintah supaya apa-apa aset yang diperolehi oleh pihak-pihak itu dalam masa perkahwinan mereka dengan usaha bersama mereka dibahagi antara mereka supaya mana-mana aset itu dijual dan hasil jualan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.
- 2) Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (1), mahkamah hendaklah mengambil perhatian tentang :
  - a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta atau kerja bagi memperolehi aset-aset tersebut.
  - b. Apa-apa hutang yang terhutang oleh salah satu pihak yang telah dilakukan bagi manfaat bersama mereka.

c. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada.

Dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah hendaklah membuat pembahagian yang sama banyak.

3) Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat perintah penceraian, memerintahkan supaya apa-apa aset yang diperolehi dalam masa perkahwinan dengan usaha tunggal satu pihak kepada perkahwinan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.

4) Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (3), mahkamah hendaklah memberi perhatian kepada:

a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh pihak yang tidak memperolehi aset itu, kepada kebajikan keluarga dengan memelihara rumahtangga atau menjaga keluarga.

b. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah boleh membahagikan aset-aset itu atau hasil jualan itu mengikut apa-apa kadar yang difikirkan munasabah. Tetapi walau bagaimanapun,

pihak yang telah memperolehi aset-aset itu dengan usahanya hendaklah menerima satu kadar yang lebih besar.

5) Bagi maksud seksyen ini, rujukan-rujukan mengenai aset yang dipunyai oleh satu pihak sebelum perkahwinan itu telah dimajukan pada sebahagian besarnya dalam masa perkahwinan itu oleh pihak yang lagi satu itu atau dengan usaha bersama mereka.<sup>7</sup>

Mengenai harta sepencarian Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia (MKI) menjelaskan dalam fatwanya sebagai berikut:

- Harta sepencarian selepas kematian salah satu pihak dalam perkahwinan dinegari Selangor boleh dibahagikan kepada suami/isteri sebelum di faraidhkan termasuk setelah dilepas tangguna simati.
- Pembagaian harta sepencarian tersebut hendaklah diberikan mengikut takat sumbangan samada secara langsung/ tidak langsung dari kedua belah pihak.

---

<sup>7</sup> Lembaga penyelidikan Undang-undang Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, hlm.77.

- Persetujuan pembagian hendaklah dibuat melalui perintah mahkamah.<sup>8</sup>

Aturan hukum mengenai harta bersama di Malaysia berbeda dengan di Indonesia dengan dimana di Indonesia pembagian tersebut telah ditentukan dengan jumlah bagian setengah bagi masing- masing pihak, sedangkan hal ini tidak ditentukan di hukum keluarga Malaysia, sebagaimana di wilayah persekutuan, pembahagian harta sepencarian dibahagi sama rata jika dibuktikan adanya sumbangan bersama antara suami isteri dalam memperoleh harta yang dipertikaikan. Namun dalam sesetengah kasus Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam memerintahkan 5/6 dibahagikan kepada isteri dan 1/6 kepada suami.

Mengenai pembagian harta bersama yang terjadi di Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam, menjadi dasar bahwa pembahasan ini penting untuk dikaji lebih jauh dengan melakukan penelitian merujuk pada Enakmen No. 2 Tahun 2003 (Negeri Selangor), maka penulis tertarik untuk meneliti apa sebenarnya alasan yang kuat yang menjadi acuan majelis hakim membagi tidak sama jumlahnya seperti memerintah-kan 5/6 dibahagikan kepada isteri dan 1/6 kepada suami dalam pembagian harta bersama, dengan membuat membuat satu tulisan yang berjudul: **PEMBAGIAN HARTA**

---

<sup>8</sup> Fatwa Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia(MKI)

# **BERSAMA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI SELANGOR STUDI KASUS DI MAHKAMAH TINGGI SYARI'AH SHAH ALAM.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat merumuskan beberapa titik permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakonsep pembagian harta bersama menurut enekmen No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122?
2. Apa alasan hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor menetapkan pembagian harta bersama sesuai dengan besarnya usaha suami-isteri?
3. Bagaimana pandangan tokoh agama Selangor tentang pembagian harta bersama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembagian harta bersama menurut enekmenNo. 2 Tahun 2003 Seksyen 122.
2. Untuk mengetahui alasan hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor menetapkan pembagian harta bersama sesuai dengan besarnya usaha suami-isteri.
3. Untuk mengetahui pandangan tokoh agama Selangor tentang pembagian harta bersama.

#### **D. Kerangka Teoritis**

Pembahagian harta bersama dalam perceraian dengan yang seharusnya dengan apa yang telah di aplikasikan beberapa orang dalam masyarakat. Perbuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan Pengadilan Agama ini telah menjadi perbincangan yang simpang siur terutama di kalangan masyarakat. Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan mengenai hukum islam di indonesia dengan benar memungkinkan terjadi penyimpangan dan pelanggaran dengan apa yang telah di tetapkan.

Di Indonesia, apabila terjadi perceraian seperti adat istiadat yang berlaku maka terjadilah persoalan pembagian harta bersama. Adat istiadat (adat kebiasaan) ini sudah



dikuatkan oleh hukum positif yaitu dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 dan KHI.

Harta benda yang diperoleh selama perkawinan adalah harta bersama.<sup>9</sup>

Sedangkan dengan adanya harta bersama dalam perkawinan tidak menutup kemungkinan adanya harta milik masing-masing suami atau isteri.<sup>10</sup> Harta bawaan masing-masing suami isteri dan harta benda yang diperoleh sebagai hadiah atau warisan adalah berada di bawah penguasaan masing-masing suami isteri sepanjang tidak ditentukan lain. Suami isteri mempunyai hak penuh untuk melakukan perbuatan hukum atas harta masing-masing, apakah itu warisan, hadiah, sedekah atau lainnya.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pada Bab VII Pasal 35 ayat (1), 36 dan 37. Serta dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bab XIII Pasal 85, 88, 89, 91, dan 97, maka masalah permbagian harta bersama dapat diselesaikan di Pengadilan Agama.

Sedangkan di Malaysia diatur pada Enakmen No 2 Tahun 2003 Enakmen Keluarga Islam, Seksyen 122 yang menetapkan:

---

<sup>9</sup> Kompilasi Hukum Islam, pasal 35 (2). h. 112

<sup>10</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap, ed.1, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 178

1. Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat suatu perintah penceraian, memerintah supaya apa-apa aset yang diperolehi oleh pihak-pihak itu dalam masa perkahwinan mereka dengan usaha bersama mereka dibahagi antara mereka supaya mana-mana aset itu dijual dan hasil jualan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.
  
2. Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (1), mahkamah hendaklah mengambil perhatian tentang :
  - a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta atau kerja bagi memperolehi aset-aset tersebut.
  
  - b. Apa-apa hutang yang terhutang oleh salah satu pihak yang telah dilakukan bagi manfaat bersama mereka.
  
  - c. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada.

Dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah hendaklah membuat pembahagian yang sama banyak.

3. Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat perintah penceraian, memerintahkan supaya apa-apa aset yang diperolehi dalam masa perkahwinan dengan usaha tunggal satu pihak kepada perkahwinan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.
4. Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (3), mahkamah hendaklah memberi perhatian kepada:
  - a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh pihak yang tidak memperolehi aset itu, kepada kebajikan keluarga dengan memelihara rumahtangga atau menjaga keluarga.
  - b. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah boleh membahagikan aset-aset itu atau hasil jualan itu mengikut apa-apa kadar yang difikirkan munasabah. Tetapi walaubagaimanapun, pihak yang telah memperolehi aset-aset itu dengan usahanya hendaklah menerima satu kadar yang lebih besar.
5. Bagi maksud seksyen ini, rujukan-rujukan mengenai aset yang dipunyai oleh satu pihak sebelum perkahwinan itu telah dimajukan pada sebahagian

besarnya dalam masa perkahwinan itu oleh pihak yang lagi satu itu atau dengan usaha bersama mereka.<sup>11</sup>

Aturan hukum mengenai harta bersama di Malaysia berbeda dengan di Indonesia dengan dimana di Indonesia pembagian tersebut telah ditentukan dengan jumlah bagian setengah bagi masing- masing pihak, sedangkan hal ini tidak ditentukan di hukum keluarga Malaysia, sebagaimana di wilayah persekutuan, pembahagian harta sepencarian dibahagi sama rata jika dibuktikan adanya sumbangan bersama antara suami isteri dalam memperoleh harta yang dipertikaikan. Namun dalam sesetengah kasus Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam memerintahkan 5/6 dibahagikan kepada isteri dan 1/6 kepada suami.

Dalam hal pertanggung jawaban hutang, baik terhadap hutang suami maupun isteri, bisa dibebankan pada hartanya masing-masing. Sedangkan terhadap hutang yang dilakukan untuk kepentingan keluarga, maka dibebankan pada harta bersama Akan tetapi, bila harta suami tidak mencukupi atau tidak ada maka hutang tersebut dibebankan pada harta isteri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lembaga penyelidikan Undang-undang Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, hlm.77.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam metode penyusunan skripsi ini, menggunakan beberapa metode guna mendapatkan data secara ilmiah, sehingga kebenaran isi skripsi ini dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun metode yang akan dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan keilmuan, pendekatan kewahyuan (hukum islam), pendekatan empiris (realita masyarakat) dan penelitian langsung meneliti lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berlokasi di Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam.

#### a. Sumber Data

- 1) Sumber data Primer: yaitu masyarakat Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam, Enakmen No. 2 Tahun 2003 Tentang Keluarga Islam.
- 2) Sumber Data Skunder: yaitu sumber data pendukung yang memperkaya dan melengkapi sumber data primer dan buku-buku literatur lainnya.

## b. Instrumens Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang di butuhkan di dalam penelitian ini , maka alat yang di gunakan penulis adalah:

- 1) Wawancara: meminta informasi dengan tanyak jawab langsung kepada tokoh masyarakat dan hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam.

## c. Analisis Data

Setelah data dan informasi di peroleh, maka selanjutnya di lakukan pengolahan dan analisis data yaitu dengan menggunakan :

- 1) Metode Induktif : yaitu mengambil dari Data yang khusus pada kesimpulan umum .
- 2) Metode Deduktif: yaitu mengambil keputusan yang khusus dari data bersifat umum.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis menyajikannya dalam lima sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan mengetengahkan beberapa pembahasan yaitu Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisi tentang Tinjauan Umum tentang Harta Bersama yaitu: Pengertian, Landasan Harta bersama, Ruang Lingkup Harta Bersama, Hak Dan Tanggung Jawab Suami Terhadap Isteri Dalam Harta Bersama.

BAB III Gambaran Lokasi Penelitian membahas mengenai keadaan masyarakat Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pembagian Harta Bersama pada masyarakat muslim Mahkamah Tinggi Syari'ah Shah Alam, berdasarkan: Latar Belakang, Pendapat Tokoh Masyarakat Setempat, Harta Bersama Menurut Enakmen No. 2 Tahun 2003 Keluarga Islam dan Analisis Data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **HARTA BERSAMA MENURUT**

#### **ENAKMEN NEGERI SELANGOR NO. 2 TAHUN 2003**

##### **A. Pengertian Harta Bersama**

Kata lain dari kalimat harta bersama di dalam istilah adat melayu Malaysia diistilahkan dengan harta sepencarian merupakan sebuah istilah hukum yang popular di masyarakat melayu Malaysia. Secara etimologi harta bersama dua kosakata yang terdiri dari harta dan kata bersama atau harta sepencarian yang dimaksud adalah harta yang sama-sama dicari oleh pihak suami dan isteri. Penjelasan harta sepencarin (harta bersama) menurut Kamus Dewan sesuai dengan Akta Undang-undang Keluarga Islam Wilayah Persekutuan, Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri Johor, Pulau Pinang, Sabah, Sarawak, Terengganu, Melaka, Pahang, Perak, Selangor, Perlis dan Kelantan mendefinisikan harta sepencarian sebagai "Harta yang diperolehi bersama oleh suami isteri semasa perkahwinan berkuat kuasa mengikut syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syarak".<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>[http://emuamalat.islam.gov.my/sites/default/files/kertas\\_ilmiah/2010/08/harta\\_sepencarian\\_menurut\\_perspektif\\_islam.pdf](http://emuamalat.islam.gov.my/sites/default/files/kertas_ilmiah/2010/08/harta_sepencarian_menurut_perspektif_islam.pdf). Lihat juga di Kementerian Pendidikan Malaysia, Kamus Dewan, Edisi ketiga, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka dan Bahasa, 1994), h. 7



Harta bersama di Indonesia merupakan harta kekayaan yang diperoleh selama perkawinan di luar warisan atau hadiah, maksudnya adalah harta yang diperoleh atas usaha mereka atau sendiri-sendiri selama masa ikatan perkawinan.<sup>13</sup> Sedangkan di Malaysia harta bersama atau harta sepencarian merupakan harta kekayaan yang diperoleh selama perkawinan di luar warisan atau hadiah, maksudnya adalah harta yang diperoleh atas usaha mereka atau sendiri-sendiri selama masa ikatan perkawinan.<sup>14</sup> Harta bersama adalah harta milik bersama dari suami istri yang diperoleh keduanya selama berlangsungnya perkawinan dimana keduanya bekerja untuk kepentingan hidup berumahtangga.<sup>15</sup>

Konsep harta bersama pada awalnya berasal dari adat istiadat atau tradisi yang berkembang di Malaysia. Konsep ini kemudian didukung oleh hukum Islam dan hukum positif yang dibelakukan oleh kerajaan. Secara adat untuk mendapatkan sebagian harta bersama/ sepencarian pada awalnya di dasarkan atas adat melayu dan

---

<sup>13</sup> Rofiq, Ahmad, Hukum Islam di Indonesia, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997).,h.56

<sup>14</sup> Ahmad Ibrahim, Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia, (Selangor Darul Ehsan: Petaling Jaya, 2016), h. 212-213

<sup>15</sup> Ibid.,h 107-108

tuntutan penyelesaian harta bersama juga dibenarkan jika diselesaikan pada Mahkamah sivil dan juga diberikan jika diselesaikan pada Mahkamah Syari'ah.<sup>16</sup>

Percampuran harta kekayaan berlaku jika pasangan tersebut tidak menentukan hal lain dalam perjanjian perkawinan. Dasar hukum tentang harta bersama dapat ditelusuri melalui Enakmen, hukum Islam, hukum adat dan peraturan lain.

## **B. Harta Bersama Menurut Hukum Islam**

Harta bersama terjadi kerna berlakunya penceraian antara suami dengan isteri. Masalah harta bersama atau harta sepencarian merupakan persoalan hukum yang belum tersentuh atau belum terpikirkan (ghoir al-mufakkar) oleh ulama-ulama fiqh terdahulu, karena masalah harta bersama baru muncul dan banyak dibicarakan pada masa modren ini.

Konsep harta bersama beserta segala ketentuannya memang tidak ditemukan dalam kajian fiqh (hukum Islam). Hanya saja, dalam fiqh islam kalsik, isu-isu yang sering di ungkapkan adalah masalah pengaturan nafkah dan hukum waris. Dua hal inilah yang banyak menyita perhatian kajian fiqh islam klasik. Dalam menyoroti masalah harta benda dalam perkawinan.

---

<sup>16</sup> Ahmad Ibrahim, Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia., h. 212-213

Hukum Islam tidak melihat adanya harta bersama. Hukum Islam lebih memandang adanya keterpisahan antara harta suami dan istri. Dalam kitab-kitab fiqh, harta bersama diartikan sebagai harta kekayaan yang dihasilkan oleh suami istri selama mereka diikat oleh tali perkawinan, atau dengan kata lain disebutkan bahwa harta bersama adalah harta yang dihasilkan dengan jalan syirkah antara suami istri sehingga terjadi percampuran harta yang satu dengan yang lain dan tidak dapat dibedakan lagi. Dasar hukumnya adalah Al-qur'an Surat An-Nisa' Ayat (32), bahwa bagi semua laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan semua wanita dari apa yang mereka usahakan pula.

Hukum Islam juga berpendirian bahwa harta yang diperoleh suami selama perkawinan menjadi hak suami, sedangkan istri hanya berhak terhadap nafkah yang diberikan suami kepadanya. Namun Al-qur'an dan hadits tidak memberikan ketentuan yang tegas bahwa harta benda yang diperoleh suami selama berlangsung perkawinan sepenuhnya menjadi hak suami, dan istri hanya terbatas atas nafkah yang diberikan suaminya. Al-qur'an dan hadits juga tidak menegaskan secara jelas bahwa harta benda

yang diperoleh suami dalam perkawinan, maka secara langsung istri juga berhak terhadap harta tersebut.<sup>17</sup>

Sebagian pendapat para pakar hukum Islam mengatakan bahwa agama Islam tidak mengatur tentang harta bersama dalam al-qur" an. Pendapat ini dikemukakan oleh Hazairin, Anwar Harjono, dan Andoerraof, serta diikuti oleh murid- muridnya. Sebagian pakar hukum Islam yang lain mengatakan bahwa suatu hal yang tidak mungkin jika agama Islam tidak mengatur tentang harta bersama ini, sedangkan hal- hal lain yang kecil-kecil saja diatur secara rinci oleh agama Islam dan ditentukan kadar hukumnya. Jika tidak disebutkan dalam Al- qur'an, maka ketentuan itu diatur dalam hadits yang juga merupakan salah satu sumber hukum Islam juga.

Perspektif hukum Islam tentang bersama atau harta bersama sejalan dengan apa yang dikatakan Muhammad Syah bahwa pencaharian bersama suami istri mestinya masuk dalam rubu "amalah, tetapi ternyata tidak dibicarakan secara khusus. Hal ini mungkin disebabkan karena pada umumnya pengarang kitab-kitab fiqh adalah orang yang pada umumnya tidak mengenal pencaharian suami istri. Yang dikenal adalah syirkah atau perkongsian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <http://alfarabi1706.blogspot.com/2013/01/harta-bersama-bersama-hukum-perdata.html>

<sup>18</sup> Ibid.,h. 119

Hukum Islam mengatur sistem terpisahnya harta suami istri sepanjang yang bersangkutan tidak menentukan lain (tidak ditentukan dalam perjanjian perkawinan). Hukum Islam memberikan kelonggaran kepada pasangan suami istri untuk membuat perjanjian perkawinan yang pada akhirnya akan mengikat secara hukum.<sup>19</sup>

Hukum Islam memberikan pada masing-masing pasangan baik suami atau istri untuk memiliki harta benda secara perorangan yang tidak bisa diganggu masing-masing pihak. Suami yang menerima pemberian, warisan, dan sebagainya berhak menguasai sepenuhnya harta yang diterimanya itu tanpa adanya campur tangan istri. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya. Dengan demikian harta bawaan yang mereka miliki sebelum terjadinya perkawinan menjadi hak milik masing-masing pasangan suami istri.<sup>20</sup>

### **C. Harta Bersama Menurut Hukum Adat**

Secara adat, hukum adat tentang harta sepencarian/ harta bersama hampir sama di seluruh daerah yang dapat dianggap sama adalah perihal terbatasnya harta kekayaan yang menjadi harta bersama (harta persatuan), sedangkan mengenai hal-hal

---

<sup>19</sup> Khoiruddin Nasution, Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan UNDANG- UNDANG Negara Muslim Kontemporer, (Yogyakarta: Academia & Tazafa, 2005).,h.192

<sup>20</sup> Ahmad Azhar Basyir, Hukum Perkawinan Islam, (UII Pres, Yogyakarta. 2004). Hlm.54

lainya, terutama mengenai kelanjutan dari harta kesatuan itu sendiri pada kenyataannya memang berbeda di masing-masing daerah.

Historis terbentuknya harta bersama, telah terjadi perkembangan hukum adat terhadap harta bersama didasarkan pada syarat ikut sertanya istri secara aktif dalam membantu pekerjaan suami. Jika istri tidak ikut secara fisik dan membantu suami dalam mencari harta benda, maka hukum adat lama menganggap tidak pernah terbentuk harta bersama dalam perkawinan. Pendapat tersebut mendapat kritik keras dari berbagai kalangan ahli hukum sejalan dengan berkembangnya pandangan emansipasi wanita dan arus globalisasi segala bidang.<sup>21</sup>

#### **D. Klasifikasi Harta Bersama Dalam Perkawinan**

Ikatan perkawinan menjadikan adanya harta bersama antara suami istri, sebagaimana tertuang dalam Enakmen Negeri Selangor No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122. Namun, bukan berarti dalam perkawinan yang diakui hanya harta bersama, sebab dalam masyarakat Melayu, dikenal harta benda dalam perkawinan ada tiga macam, sebagai berikut:

1. Harta Sepencarian/ Bersama

---

<sup>21</sup> Ibid.,h 118

Sebagaimana telah dijelaskan, harta bersama dalam perkawinan adalah “harta benda yang diperoleh selama perkawinan”. Suami dan istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas harta bersama.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang HAM pasal 51:

- 1) Seseorang istri selama dalam ikatan perkawinan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan kehidupan perkawinannya, hubungan dengan anak-anaknya, dan hak pemilikan serta pengelolaan harta bersama.
- 2) Setelah putusny perkawinan, seseorang wanita mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama baik mengenai harta bersama ataupun mengenai anak-anaknya, dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak.<sup>22</sup>

Setelah putusny perkawinan, seseorang wanita mempunyai hak yang sama dengan mantan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan hartabersama tanpa mengurangi hak anak, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Harta yang dihasilkan bersama oleh suami istri selama masa perkawinan dikuasai bersama suami istri. Sesuai namanya yakni harta bersama suami istri, maka selama mereka masih terikat dalam perkawinan harta itu tidak dapat dibagi. Harta itu sama-sama

---

<sup>22</sup> [www.lindungikami.org/.../UU\\_Nomor\\_39\\_tentang\\_Hak\\_Asasi\\_Manusia.pdf](http://www.lindungikami.org/.../UU_Nomor_39_tentang_Hak_Asasi_Manusia.pdf)

mereka memanfaatkan hasilnya dan dibagi apabila mereka bercerai, baik cerai hidup atau cerai mati.<sup>23</sup>

## 2. Harta Bawaan

Harta bawaan adalah “harta benda milik masing-masing suami istri yang diperoleh sebelum terjadinya perkawinan atau yang diperoleh sebagai warisan atau hadiah”.<sup>24</sup>

Harta bawaan bukan termasuk dalam klasifikasi harta bersama. Suami atau istri berhak mempergunakan harta bawannya masing-masing dan juga dapat melakukan perbuatan hukum terhadapnya. Harta bawaan bisa saja menjadi harta bersama jika sepasang pengantin menentukan hal demikian dalam perjanjian perkawinan yang mereka buat. Atau dengan kata lain, perjanjian perkawinan yang mereka sepakati menentukan adanya peleburan (persatuan) antar harta bawaan dengan harta bersama.<sup>25</sup>

## 3. Harta Perolehan

Harta perolehan adalah “harta benda yang hanya dimiliki secara pribadi oleh masing-masing pasangan (suami istri) setelah terjadinya ikatan perkawinan”. Harta ini

---

<sup>23</sup> Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Aktual Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta: gema insani, 2003), h. 127

<sup>24</sup> Happy Susanto, *Pembagian Harta Bersama Saat Terjadinya Perceraian*, (Jakarta:Visi Media, 2008), h. 15

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 15



umumnya berbentuk hibah, hadiah, dan sedekah. Harta ini tidak diperoleh melalui usaha bersama mereka berdua selama terjadinya perkawinan. Bedanya dengan harta bawaan yang diperoleh sebelum masa perkawinan, tetapi harta macam ini diperoleh setelah masa perkawinan.

Sebagaimana halnya harta bawaan, harta ini juga menjadi milik pribadi masing-masing pasangan, baik suami maupun istri, sepanjang tidak ditentukan lain dalam perjanjian perkawinan ketika perkawinan hendak dilangsungkan.

Harta perolehan sama dengan harta bawaan, keduanya bukan merupakan obyek dari harta bersama, yang hanya disebut dengan harta perolehan adalah harta milik masing-masing suami istri setelah menikah, tetapi bukan diperoleh dari usaha bersama atau usaha masing-masing.

Dalam kedudukannya sebagai modal kekayaan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga suami, maka harta perkawinan itu dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Harta yang diperoleh atau dikuasai suami atau istri sebelum perkawinan yaitu harta bawaan.

- b. Harta yang diperoleh atau dikuasai suami istri bersama-sama selama perkawinan yaitu harta pencaharian.
- c. Harta yang diperoleh atau dikuasai suami atau istri secara
- d. perseorangan sebelum atau sesudah perkawinan yaitu harta penghasilan.
- e. Harta yang diperoleh suami istri bersama ketika upacara perkawinan sebagai hadiah yang kita sebut hadiah perkawinan.<sup>26</sup>

### **E. Ruang Lingkup Harta Bersama Dalam Perkawinan**

Harta bersama merupakan konsekuensi hukum dari perkawinan. Menurut Pasal 35 Ayat (1) Undang-undang Perkawinan, harta benda yang diperoleh selama perkawinan menjadi harta bersama. Ini berarti harta bersama mutlak ada dan tidak boleh ditiadakan oleh para pihak. Ruang lingkup harta bersama dalam perkawinan, yaitu:

1. Semua harta yang dapat dibuktikan diperoleh selama perkawinan, sekalipun harta atau barang terdaftar diatas namakan salah seorang suami istri, maka harta yang atas suami istri itu dianggap harta bersama.
2. Kalau harta itu dipelihara / diusahai dan telah dialih namakan ke atas nama adik suami, jika harta yang demikian dapat dibuktikan hasil yang diperoleh

---

<sup>26</sup> Imam Sudiyat, "Hukum Adat", (Yogyakarta: Liberty, 1981), h. 143-144

selama masa perkawinan, maka harta tersebut harus dianggap harta bersama suami istri.

3. Adanya harta bersama suami istri tidak memerlukan pembuktian, bahwa istri harus ikut aktif membantu terwujudnya harta bersama tersebut, kecuali si suami dapat membuktikan bahwa istrinya benar-benar tidak melaksanakan kewajiban yang semestinya sebagai ibu rumah tangga yang selalu pergi meninggalkan rumah tempat kediaman tanpa alasan yang sah dan wajar.
4. Harta atau rumah yang dibangun atau dibeli sesudah terjadi perceraian dianggap harta bersama suami istri jika biaya pembangunan atau pembelian sesuatu barang tersebut diperoleh dari hasil usaha bersama selama perkawinan.
5. Harta yang dibeli baik oleh suami maupun istri di tempat yang jauh dari tempat tinggal mereka adalah harta bersama suami istri, jika pembelian itu dilakukan selama perkawinan.
6. Barang termasuk harta bersama suami istri :
  - a. Segala penghasilan harta bersama yang diperoleh selama perkawinan termasuk penghasilan yang berasal dari barang asal bawaan maupun barang yang dihasilkan oleh harta bersama itu sendiri.

b. Demikian juga segala penghasilan pribadi suami istri baik dari keuntungan yang diperoleh dari perdagangan masing- masing pribadi sebagai pegawai.

Hal tersebut diatas sepanjang, mengenai hasil yang berasal dari keuntungan milik pribadi tidak dengan sendirinya menurut hukum termasuk harta bersama, kecuali hal itu telah diperjanjikan dengan tegas.

c. Adapun mengenai harta bersama apabila si suami kawin poligami, baik dua atau tiga istri, maka penuntutan harta bersama dapat diambil garis pemisah yaitu :

1) Segala harta yang telah ada antara suami dengan istri pertama sebelum perkawinannya dengan istri kedua, maka istri kedua tidak mempunyai hak apa-apa atas harta tersebut.

2) Oleh sebab itu, harta yang ada antara suami dan istri kedua, ialah hukum yang diperoleh kemudian setelah perkawinan. Jadi harta yang telah ada diantara istri pertama dengan suami, adalah harta bersama yang menjadi hak mutlak antara istri pertama dengan suami, dimana istri kedua terpisah dan tidak mempunyai hak menikmati dan memiliki atasnya. Istri kedua

baru ikut dalam lembaga harta bersama dalam kehidupan keluarga tersebut ialah harta kekayaan yang diperoleh terhitung sejak istri kedua itu resmi sebagai istri.

- 3) Atau jika kehidupan mereka terpisah, dalam arti istri pertama dengan suaminya hidup dalam satu rumah kediaman yang berdiri sendiri, demikian juga istri kedua yang terpisah hidup dalam rumah tangga sendiri dengan suami, apa yang menjadi harta istri pertama dengan suami dalam kehidupan rumah tangga menjadi harta bersama antara istri pertama dengan suami, dan demikian juga apa yang menjadi harta kekayaan dalam rumah tangga istri kedua dengan suami menjadi harta bersama antara istri kedua dengan suami.
- 4) Lain pula halnya jika seorang suami meninggal dunia dan sebeum meninggal dunia mereka telah mempunyai harta bersama, kemudian istri kawin lagi dengan laki-laki lain, maka dalam keadaan seperti ini pun tetap terpisah antara harta.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., h. 119-122

## **F. Konsep Pembagian Harta Bersama Menurut Enakmen No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122**

Perundang-undangan Keluarga Islam di Malaysia memberlakukan harta bersama/ sepencarian sebagai bagian dari perkara yang diatur didalam undang-undang Islam yang termaktub melalui Enakmen No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122. Harta sepencarian merupakan harta yang diperoleh bersama oleh suami isteri selama masa perkawinan yang berlaku sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syarak Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah Persekutuan) 1984 dan Enakmen Negeri Selangor No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122 . Sebagaimana penjelasan berikut :

- 1) Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat suatu perintah penceraian, memerintah supaya apa-apa aset yang diperolehi oleh pihak-pihak itu dalam masa perkahwinan mereka dengan usaha bersama mereka dibahagi antara mereka supaya mana-mana aset itu dijual dan hasil jualan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.
- 2) Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (1), mahkamah hendaklah mengambil perhatian tentang :

- a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta atau kerja bagi memperolehi aset-aset tersebut.
  - b. Apa-apa hutang yang terhutang oleh salah satu pihak yang telah dilakukan bagi manfaat bersama mereka.
  - c. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada. Dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah hendaklah membuat pembahagian yang sama banyak.
- 3) Mahkamah adalah mempunyai kuasa apabila membenarkan lafaz talak atau apabila membuat perintah penceraian, memerintahkan supaya apa-apa aset yang diperolehi dalam masa perkahwinan dengan usaha tunggal satu pihak kepada perkahwinan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.
- 4) Pada menjalankan kuasa yang diberi oleh sub-seksyen (3), mahkamah hendaklah memberi perhatian kepada:
- a. Takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh pihak yang tidak memperolehi aset itu, kepada kebajikan keluarga dengan memelihara rumahtangga atau menjaga keluarga.

b. Keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu jika ada dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, mahkamah boleh membahagikan aset-aset itu atau hasil jualan itu mengikut apa-apa kadar yang difikirkan munasabah. Tetapi walau bagaimanapun, pihak yang telah memperolehi aset-aset itu dengan usahanya hendaklah menerima satu kadar yang lebih besar.

5) Bagi maksud seksyen ini, rujukan-rujukan mengenai aset yang dipunyai oleh satu pihak sebelum perkahwinan itu telah dimajukan pada sebahagian besarnya dalam masa perkahwinan itu oleh pihak yang lagi satu itu atau dengan usaha bersama mereka.

Penjelasan Enakmen Negeri Selangor No. 2 Tahun 2003 Seksyen 122 tentang harta bersama diatas, bahwa proses pembagian harta bersama/ sepencarian pada pasangan suami- isteri di Malaysia khususnya Negeri Selangor, terdapat beberapa kemungkinan/ asumsi. Kemungkinan pertama hakim dibenarkan membagi harta bersama dengan bagian yang sama besarnya diantara kedua belah pihak suami dan isteri. Kemungkinan kedua hakim juga dibenarkan membagi harta bersama dengan bagian dilihat dari usaha masing-masing diantara keduanya dalam menghasilkan/ memperoleh harta, jika harta dihasilkan lebih besar dari pihak suami maka kadar bagian harta



bersama lebih banyak kepada suami diberikan, begitu juga sebaliknya jika isteri lebih memperoleh harta dalam masa perkawinan maka bagian yang lebih besar akan diberikan kepada isteri.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

##### **MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SHAH ALAM**

###### **A. Sejarah Mahkamah Shah Alam Negeri Selangor Darul Ehsan**

Mahkamah Shah Alam diwujudkan pada 16 April 1989 apabila Pusat Tanggungjawab (PTJ) dipindahkan dari Bandar Diraja Klang dan ditempatkan di bangunan Plaza Perangasang, Persiaran Perbandaran Shah Alam yang beroperasi sepenuhnya pada 22 Mei 1989. Ketika itu cuma terdapat 2 Mahkamah Tinggi dan 2 Mahkamah Seksyen dan penambahan satu Mahkamah Majistret Sivil pada 1 Disember 1989.<sup>28</sup>

Bangunan Mahkamah Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah telah siap dibina dan diduduki sepenuhnya pada 1 Ogos 2000. Seri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong XI Almarhum Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah Alhaj Ibni Almarhum Sultan Hisamudin Alam Shah Al-Haj telah berkenan merasmikan bangunan ini pada 14 Oktober 2000.<sup>29</sup>

Pusat pentadbiran Mahkamah yang juga dikenali sebagai Pusat Tanggungjawab untuk kesemua Mahkamah-Mahkamah Negeri Selangor terletak di Mahkamah Shah Alam di bawah penyeliaan Pengarah Mahkamah Negeri Selangor.

Kini terdapat 72 Mahkamah di seluruh Selangor baik Mahkamah Syariah maupun Mahkamah Civil yang terdiri daripada 20 Mahkamah Tinggi dan 52 Mahkamah Rendah.

---

<sup>28</sup> <http://selangor.kehakiman.gov.my/?q=node/223>, diakses hari Selasa, tanggal; 28 Maret 2017

<sup>29</sup> *Ibid.*

Mahkamah Shah Alam merupakan Pusat Tanggungjawab bagi 12 pusat kos diseluruh

Negeri Selangor iaitu :

1. Mahkamah Sesyen dan Majistret Klang
2. Mahkamah Sesyen dan Majistret Petaling Jaya
3. Mahkamah Sesyen dan Majistret Ampang
4. Mahkamah Sesyen dan Majistret Selayang
5. Mahkamah Sesyen dan Majistret Sepang
6. Mahkamah Sesyen dan Majistret Bandar Baru Bangi
7. Mahkamah Sesyen dan Majistret Kajang
8. Mahkamah Majistret Telok Datok
9. Mahkamah Majistret Kuala Kubu Baru
10. Mahkamah Majistret Kuala Selangor
11. Mahkamah Majistret Sungai Besar
12. Mahkamah Sesyen Semenyih (Bersidang di Mahkamah Sesyen dan Majistret Sepang)

## **B. Latar Belakang Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia**

3 Julai 1996 Mesyuarat Jemaah Menteri bersetuju cadangan Penyusunan Semula

Mahkamah Mahkamah Syariah seluruh Malaysia melalui kaedah-kaedah berikut:

1. Tubuhkan Jaksa Kehakiman Syariah Malaysia oleh Kerajaan Persekutuan yang diketuai oleh Ketua Hakim Syarie Malaysia juga Ketua Perkhidmatan Gunasama Pegawai Syariah.
2. Wujudkan struktur organisasi Jaksa Kehakiman Syariah Malaysia
3. Wujudkan empat (4) jawatan Hakim Mahkamah Rayuan Syariah bagi menimbang semula kes rayuan Mahkamah Rayuan Negeri-negeri dan Wilayah-wilayah.
4. Mengekalkan struktur Mahkamah Syariah Negeri-negeri dan Wilayah-wilayah termasuk pentauliahan Ketua Hakim Syarie serta Pegawai-pegawai Syariah.
5. Mewujudkan satu Perkhidmatan Gunasama Pegawai Syariah.
6. Kerajaan Persekutuan akan membiayai kos Pegawai Syariah.<sup>30</sup>

### **C. Moto, Visi, Misi, Objektif & Fungsi**

1. Moto : 'Syariah Asas Keadilan'
2. Visi : Memartabatkan Institusi Kehakiman Syariah dalam Sistem Kehakiman dan Perundangan Negara.
3. Misi : Meningkatkan Kecekapan dan Keseragaman dalam Sistem Pentadbiran Kehakiman Syariah di Seluruh Malaysia.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> <http://www.esyariah.gov.my/portal/page/portal/Portal%20E-Syariah%20BM/Portal%20E-Syariah%20Profil%20JKSM>, diakses tanggal 15 Maret 2017

#### **D. Tujuan**

1. Mengendalikan kes-kes Mahkamah Rayuan Syariah di Malaysia;
2. Menggubal dasar dan strategi untuk mempertingkatkan prestasi Mahkamah Syariah negeri-negeri;
3. Menyelaraskan prosedur kehakiman untuk diterima pakai di negeri-negeri;
4. Mengawal dan menilai program dan aktiviti-aktiviti Mahkamah Syariah negeri-negeri yang menerima pakai skim Perkhidmatan Gunasama Pegawai Syariah Persekutuan;
5. Membina dan menyelaraskan kaedah-kaedah dan Arahan Amalan serta peraturan kepada semua pegawai syariah di JKSM, negeri-negeri dan lain-lain agensi berkaitan;
6. Membangun, menyelaras dan mentadbir penggunaan sistem maklumat elektronik di JKSM, negeri-negeri dan agensi berkaitan;
7. Menguruskan pembangunan dan keperluan modal insan di JKSM, negeri-negeri dan agensi berkaitan;
8. Membangunkan Pusat Sumber Maklumat dan penerbitan berkaitan sistem perundangan dan kehakiman syariah bagi menyediakan bahan-bahan rujukan ilmiah kepada pegawai syariah di seluruh Malaysia dan orang awam;

9. Melaksanakan penyelidikan berkaitan sistem perundangan dan kehakiman syariah sesuai dengan perkembangan semasa;
10. Mengawal selia perintah nafkah yang dikeluarkan oleh Mahkamah Syariah melalui tindakan penguatkuasaan dan pelaksanaan perintah;
11. Menyalurkan pendahuluan nafkah kepada pelanggan yang layak sementara tindakan penguatkuasaan dan pelaksanaan perintah diselesaikan di Mahkamah Syariah;
12. Menyediakan perkhidmatan BSK Transit kepada pelanggan Mahkamah Syariah di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dan Putrajaya.<sup>32</sup>

#### **E. Prosedur Mahkamah Tinggi Syariah Selangor bagi Pemohon dan Termohon**

1. Memastikan 80 peratus kes-kes Mahkamah Rayuan Syariah diselesaikan dalam tempoh 6 bulan selepas didaftarkan di Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia;
2. Memastikan pembinaan Arahan Amalan dibuat dalam tempoh 6 bulan dari tarikh persetujuan Jawatankuasa Kerja Arahan Amalan;
3. Memastikan sekurang-kurangnya 80 peratus Pegawai Syariah menghadiri 3 kursus teras dalam tempoh 1 tahun dari tarikh pelantikan;

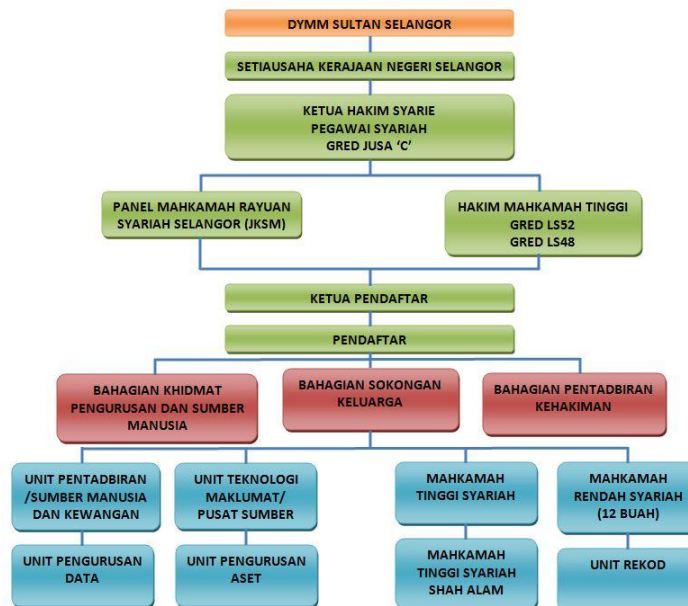
---

<sup>32</sup> *Ibid.*

4. Memastikan peperiksaan perkhidmatan di bawah Skim Perkhidmatan Pegawai Syariah untuk tujuan pengesahan jawatan dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 kali setahun;
5. Memastikan bil/tuntutan yang lengkap, dibayar dalam tempoh 14 hari dari tarikh penerimaan oleh Unit Kewangan;
6. Memastikan wang pendahuluan dana Sokongan Keluarga dibayar dalam tempoh 7 hari dari tarikh kelulusan Jawatankuasa Amanah Sokongan Keluarga;
7. Memastikan maklum balas terhadap aduan berkaitan aplikasi sistem dan peralatan ICT diberikan dalam tempoh 2 hari bekerja dari tarikh aduan;
8. Memastikan kajian/penyelidikan jangka pendek diselesaikan dalam tempoh 6 bulan dari tarikh arahan dikeluarkan;
9. Memastikan maklum balas awal terhadap pertanyaan dan aduan pelanggan disediakan dalam tempoh 3 hari bekerja; dan
10. Memastikan Jurnal Hukum diterbitkan sekurang-kurangnya 4 kali setahun.

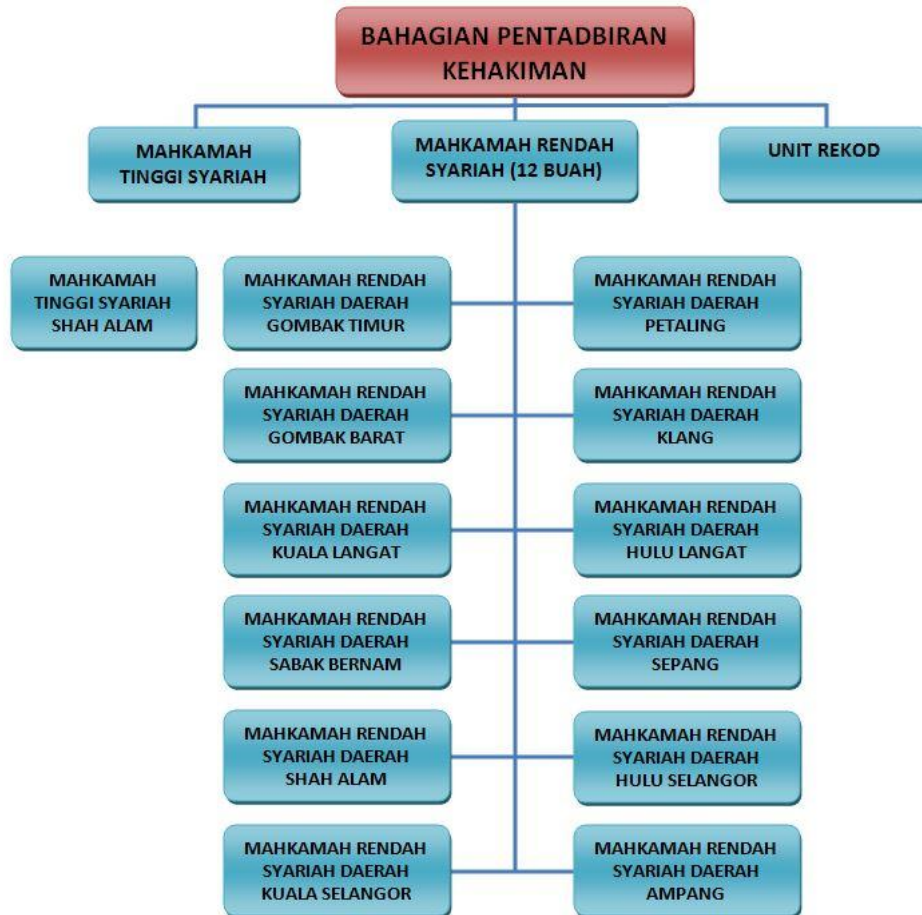
## F. Struktur Organisasi Jabatan Kehakiman Syariah Selangor

### Struktur Organisasi 2016 Jabatan Kehakiman Syariah Selangor Darul Ehsan





Struktur  
Pentadbiran Kehakiman



### G. Prosedur Mahkamah Mengikut Peringkat Mahkamah Tinggi

Prosedur pengurusan permohonan memfailkan kasus denda dengan permohonan di

Mahkamah Rendah di para 1.1 berdasarkan:<sup>33</sup>

---

33 <http://www.mswp.gov.my/index.php/ms/mengenai-mswp/perkhidmatan/prosedur-mahkamah/mahkamah-tinggi-syariah>, di akses tanggal, 20 Maret 2017.

1. Kesalahan dilakukan oleh seorang Islam dan boleh dihukum di bawah Akta berkuatkuasa;
  - a. kesalahan dilakukan atau akibat kesalahan itu di dalam bidangkuasa tempatan Mahkamah;
  - b. hukuman maksimum yang diperuntukkan Akta melebihi Ringgit Malaysia Tiga Ribu (RM3,000.00) atau penjara bagi tempoh yang melebihi dua (2) tahun atau enam (6) kali sebatan;
  - c. permohonan disertakan dengan kertas pertuduhan, borang permohonan mendaftarkan kes, salinan kad pengenalan Orang Kena Tuduh; sekiranya kes jenayah, tangkapan tanpa waran dan tiada jaminan.
2. Pendaftar tetapkan tarikh sebutan.
3. Jika Saman / Waran tangkap telah sempurna dan Orang Kena Tuduh hadir, perbicaraan dimulakan dengan;
  - a. baca pertuduhan kepada Orang Kena Tuduh;
  - b. pastikan Orang Kena Tuduh faham dengan tuduhan dikenakan ke atasnya;
  - c. jika Orang Kena Tuduh tidak faham dengan pertuduhan, perlu dibacakan sekali lagi sehingga faham;

- d. Orang Kena Tuduh diminta pengakuan sama ada mengaku bersalah atau minta dibicarakan;
  - e. Jika mengaku salah hendaklah secara sukarela dan faham akibat pengakuan salah;
  - f. Pendakwa Syarie diminta membentangkan fakta kes yang berkaitan;
  - g. Sekali lagi pengakuan Orang Kena Tuduh terhadap fakta kes yang dibentangkan;
  - h. jika bersetuju, Orang Kena Tuduh disabitkan dengan pertuduhan yang dikenakan,
  - i. Orang Kena Tuduh diberi peluang merayu agar diringankan hukumannya yang akan dikenakan,
  - j. Pendakwa Syarie diberi peluang berhujah balas di atas rayuan Orang Kena Tuduh. Hakim jatuhkan hukuman.
4. Jika Orang Kena Tuduh tidak mengaku bersalah, Hakim perintah kes dibicarakan dengan;
- a. Dengar pemeriksaan utama saksi Pendakwa Syarie;
  - b. Dengar pemeriksaan balas saksi-saksi Pendakwa Syarie (jika ada);
  - c. Dengar pemeriksaan semula saksi-saksi Pendakwa Syarie (jika ada);

- d. Hakim perintahkan Orang Kena Tuduh mengemukakan hujah penggulangan dan kemudian diikuti dengan hujah Pendakwa Syarie;
- e. Jika kes tidak mencapai 'prima facie', Orang Kena Tuduh tidak perlu dipanggil membela diri dan dibebaskan;
- f. Jika kes mencapai tahap 'prima facie', Orang Kena Tuduh diperintah membela diri dengan tiga (3) cara, iaitu:
- memberi keterangan bersumpah; atau
  - memberi keterangan tidak bersumpah; atau
  - berdiam diri.
- g. Sekiranya Orang Kena Tuduh membela diri dengan cara (a), Orang Kena Tuduh boleh disoal balas oleh Pendakwa Syarie (jika ada) dan Orang Kena Tuduh berhak memberi keterangan semula (jika ada);
- h. Sekiranya Orang Kena Tuduh memilih (b), tiada proses keterangan soal balas dan soal semula;
- i. Sekiranya Orang Kena Tuduh memilih (c), Hakim terus perintah saksi-saksi Orang Kena Tuduh memberi keterangan (jika ada), disoal balas oleh Pendakwa Syarie (jika ada) dan disoal semula oleh Orang Kena Tuduh (jika ada);

- j. Setelah selesai sesi Orang Kena Tuduh memberi keterangan, Hakim perintah Pendakwa Syarie mengemukakan hujah terakhir dan diikuti hujah Orang Kena Tuduh;
- k. Hakim memberi keputusan sama ada Orang Kena Tuduh bersalah atau tidak;
- l. Jika Orang Kena Tuduh tidak bersalah, dilepas dan dibebaskan. Sekiranya Orang Kena Tuduh bersalah, Hakim jatuhkan hukuman;
- m. Mana-mana pihak yang terkilan, boleh mengemukakan rayuan ke Mahkamah Rayuan Syariah dalam tempoh empat belas (14) hari.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pembagian Harta Bersama di Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor

Pada dasarnya, konsep harta bersama tidak dibahas secara khusus oleh para ulama. Bahkan tidak ditemukan adanya dalil/nas yang membahas secara jelas berkaitannya. Namun para ulama telah memberi berbagai pandangan dalam membicarakan tentang harta bersama. Ada yang menyebut sebagai "*mata' al-bayt*" yaitu perkakasan rumah dan ada yang menyebut sebagai "*mal al-zawjayn*" yang bermaksud harta suami isteri. Apa yang jelas, harta sepencarian tidak boleh dianggap sebagai satu aqad perkongsian (*al-syarikah*). Ini kerana harta bersama dikuatkuasakan melalui perkongsian hasil suami dan isteri. Walaupun ketika aqad nikah wujud satu bentuk aqad, namun ia tidak boleh dianggap aqad bagi kontrak secara langsung menimbulkan harta bersama. Ini kerana, ijab dan qabul tersebut hanyalah bertujuan menghalalkan satu pergaulan antara suami dan isteri saja.

Meskipun harta bersama tidak dijelaskan secara jelas, namun para ulama khususnya di Malaysiatetap menjalankannya berdasarkan konsep uruf (adat) dan masalah setempat. Hal ini berdasarkannilai-nilai keadilan kedua-dua pihak selaras firman Allah s.w.t dalam surah an-Nur Ayat 32 menyatakan:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Orang –orang lelaki beroleh bahagian daripada usahanya dan orang-orang perempuan beroleh bahagian daripada usahanya juga”.<sup>35</sup>

Maka apabila sesuatu uruf itu amalkan dengan baik dan sesuai oleh undang-undang setempat, maka hal ini (undang-undang) perlu dipatuhi. Selaras dengan kaedah fiqh antaranya ialah ”adat yang diakui sebagai hukum” dan juga ”uruf itu diiktibarkan oleh syarak”.Oleh itu, kini harta bersama telah dianggap sebagian dari hukum Islam dan undang-undang Islam.<sup>36</sup>

Mahkamah Syariah telah diberi bidangkuasa khusus dan eksklusif bagi membicarakannya. Ia juga telah diperuntukan dalam semua Enakmen Pentadbiran Keluarga Islam di setiap negeri dan juga dalam Arahan Amalan Jabatan Kehakiman Syariah Malaysia (JKSM). Misalnya dibawah Seksyen 2 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003 “harta sepencarian” ditafsirkan sebagai harta yang diperolehi bersama oleh suami isteri semasa perkahwinan diwajibkan mengikut syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syara’.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahnya , h. 354

<sup>36</sup> Dr. Abdul Aziz. Buku Qawaidh al-Fikhiyah.h. 27

<sup>37</sup> Lihat lebih lanjut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003 Seksyen 2.

Berdasarkan pengertian yang ditetapkan didalam Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor Tahun 2003, bahwa harta bersama termasuklah harta sama ada harta bergerak atau tidak bergerak yang diperoleh suami dan isteri melalui usaha mereka bersama dan bukannya daripada satu pihak saja selama perkahwinan. Harta yang dikumpulkan setelah perceraian atau kematian tidaklah dianggap sebagai harta bersama.

Berhubung dengan tuntutan atau dakwaan, mengikut hukum syara', Mahkamah Tinggi Syariah memiliki wewenang dan menerima setiap tuntutan dan dakwaan yang lengkap. Perkara-perkara yang mesti diberi perhatian dalam kasusialah :

1. Pihak Menuntut (tergugat)
2. Pihak Menentang (penggugat)
3. Keterangan

Pihak Menuntut hendaknya mengajukan tuntutannya. Dalam perbicaraan, pihak menuntut hendaklah mengemukakan keterangan iaitu dua orang saksi lelaki atau seorang lelaki dan dua orang perempuan atau empat orang perempuan. Di samping itu bukti-bukti yang lain seperti bukti bayaran pembelian harta yang dipertikaikan juga harus dikemukakan.



Jika keterangan daripada pihak penuntut dan penentang sama-sama memiliki bukti kekuatannya, maka hakim tidak boleh membuat keputusan sehingga mendapat keterangan yang dapat mendukung dan mengukuhkan keterangan kedua belah pihak. Jika penafian dibuat terhadap tuntutan maka hendaklah dipastikan penafian tersebut bukan sebagai suatu helah untuk menafikan hak pihak penuntut terhadap harta yang dipertikaikan. Oleh itu sumpah hendaklah dilakukan berdasarkan kaedah. Di samping saksi dan keterangan lain, sumpah juga boleh dipakai.<sup>38</sup>

Dalam Kasus di Shah Alam Mohd Jailani lwn Kamariah, kedua-dua pihak telah menikah pada 11 Mac 1979 di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dan akhirnya bercerai pada 31 Mac 2008. Suami telah memohon harta bersama di dalam Mahakamah Syariah. Setelah dibicarakan suami telah mendapat 70% dan isteri mendapat 30%. Hakim memutuskan putusan yang mana harta-harta tersebut diperoleh dalam masa perkahwinan. Dalam kasus ini menunjukkan bahawa suami telah banyak memberi sumbangan secara lansung di dalam perkahwinan.<sup>39</sup>

Berikutnya dalam kasus kedua antara Nur Hidayah Binti Abdullah lwn Mohd Nazry Bin Md.Nor yang berakhir perkahwinan pada tahun 2014. Isteri telah memohon perceraian dan meminta dibahagikan harta bersama yang diperolehi bersama ketika dalam

---

<sup>38</sup> Lihat Lampiran Putusan

<sup>39</sup> Lihat Lampiran Putusan

perkahwinan. Pihak Mahkamah telah memutuskan harta yang telah dimiliki sepanjang perkahwinan dibahagikan kepada isteri sebanyak 60% dan suami 40%. Dalam kasus ini menunjukkan bahawa isteri telah banyak memberi sumbangan secara langsung berbanding suami disepanjang perkahwinan.<sup>40</sup>

Menurut penulis satu prinsip yang boleh didapati dari kasus-kasus tersebut yang telah memutuskan bahawa harta bersama adalah perkara adat Melayu dan dipakai hanya dalam kasus di mana suami/isteri yang diceraikan menuntut dari isteri/suaminya dalam masa hidupnya. Kaedah undang-undang tersebut adalah undang-undang Mahkamah hendaklah memberi pengertian kepada hakim dan menjadi tugas kepada Mahkamah mengumumkan.

Perkara yang penting yaitu sama ada harta itu telah diperoleh pada masa perkahwinan itu dan sama ada penentang telah menolong dalam pekerjaan keatasnya. Oleh kerana itu, selagi harta itu diperolehi atau pihak menuntut telah membantu memajukan harta itu, undang-undang menganggap bahawa ia adalah harta bersama dan terpuanglah pula kepada pihak yang satu lagi yang menafikan tuntutan itu, dan mematahkan anggapan itu.

Proses persidangan dijalankan sehingga pihak mahkamah mendapat keterangan-keterangan tentang harta mereka semasa perkahwinan. Sebelum hakim mengeluarkan

---

<sup>40</sup> Lihat Lampiran Putusan

putusan akhir, hakim akan berijtihad terlebih dahulu berdasarkan kadar (takat-takat) sumbangan yang telah diberikan sepanjang perkawinan. Selanjutnya, hakim akan memberikan putusan akhir dan pihak penggugat serta tergugat akan mendapatkan hak masing-masing

### **B. Alasan Hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor Menetapkan Pembagian Harta Bersama Sesuai dengan Besarnya Usaha Suami-Isteri.**

Kriteria harta bersama adalah harta yang diperolehi melalui usaha bersama oleh pihak suami dan isteri dan hendaklah dalam masa perkawinan. Perolehan harta bersama ini dilihat dari sudut sumbangan yang dikeluarkan samaada atas asas tenaga, harta, secara moral atau pun atas dasar khidmat.

Pembahagian harta bersama adalah sama banyak sekiranya ada sumbangan positif oleh pihak menuntut, walaupun sumbangannya kurang daripada pihak satu lagi. Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 memperuntukkan :

- 2) Pada menjalankan kuasa yang diberikan oleh subseksyen (1), mahkamah hendaklah mengambil perhatian tentang –
  1. takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap satu pihak dalam bentuk wang, harta, atau kerja bagi memperoleh aset-aset itu;
  2. apa-apa hutang yang terhutang oleh salah satu pihak yang telah dilakukan bagi manfaat bersama mereka;

3. keperluan-keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu, jika ada, dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, Mahkamah hendaklah membuat pembahagian yang sama banyak.

Sekiranya harta yang diperolehi semasa perkahwinan merupakan hasil usaha tunggal satu pihak sahaja, pihak satu lagi mendapat bahagian lebih kecil. Seksyen 58(3)-(4) Akta Undang-Undang Keluarga Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1984 memperuntukkan :

3) Mahkamah adalah mempunyai kuasa, apabila membenarkan lafaz talaq atau apabila membuat perintah perceraian, memerintah supaya apa-apa aset yang diperolehi dalam masa perkahwinan dengan usaha tunggal satu pihak kepada perkahwinan itu dibahagi antara mereka atau supaya mana-mana aset itu dijual dan hasil jualan itu dibahagi antara pihak-pihak itu.

4) Pada menjalankan kuasa yang diberikan oleh subseksyen (3), Mahkamah hendaklah memberi perhatian kepada-

1. takat sumbangan-sumbangan yang telah dibuat oleh pihak yang tidak memperolehi aset itu, kepada kebajikan keluarga dengan memelihara rumahtangga atau menjaga keluarga;

2. keperluan-keperluan anak-anak yang belum dewasa dari perkahwinan itu (jika ada) dan tertakluk kepada pertimbangan-pertimbangan itu, Mahkamah boleh membahagikan aset-aset itu atau hasil jualan itu mengikut apa-apa kadar yang difikirkannya munasabah, tetapi, walaubagaimanapun, pihak yang telah memperolehi aset-aset itu dengan usahanya hendaklah menerima suatu kadar yang lebih besar.

Tuan Mohamad Zakian Bin Dio selaku Hakim Mahkamah Tinggi Syariah Selangor menjelaskan bahwa Kadar yang diperoleh dari pembagian harta bersama adalah mengikut kadar banyaknya sumbangan (pemberian dalam memiliki suatu barang) dari suami dan isteri sebagaimana yang dijelaskan dalam kriteria pembahagian harta bersama. Kadarnya tidak ditetapkan, ini kerana pihak mahkamah akan mengambil kira beberapa aspek sebelum menentukan kadarnya. Berdasarkan kes-kes yang telah diputuskan kadangkala pihak isteri akan mendapat bahagian  $\frac{1}{3}$ , atau  $\frac{1}{2}$  dan kadangkala tidak mendapat apa-apa bahagian. Begitu juga bahagian untuk suami akan ditentukan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$  atau  $\frac{1}{3}$ .<sup>41</sup>

Lebih lanjut Tuan Salehan Bin Yatim menjelaskan: Cara pembagian harta bersama disetiap negeri-negeri di Malaysia adalah berlainan menurut pertimbangan budibicara dan kebijaksanaan hakim-hakim dalam menanggapi asas sumbangan yang dicurahkan oleh

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Tuan Mohamad Zakian Bin Dio sebagai Hakim Mahkamah Tinggi Syaria'h Selangor, Tanggal 7 Maret 2017.

pihak isteri dan suami ke atas segala bentuk harta yang diperolehi sepanjang tempoh perkongsian hidup mereka. Ketika mengendalikan sesuatu tuntutan berhubung dengan harta bersama, satu perkara yang perlu dipastikan ialah bidangkuasa mahkamah. Kes yang berkaitan dengan tuntutan dan penentuan harta bersama adalah di bawah kuasa Mahkamah Syariah. Tetapi sebelum berlaku pindaan Perlembagaan beberapa kasus yang berkaitan dengan harta bersama telah dibawa ke Mahkamah Tinggi.<sup>42</sup>

Di Selangor, menurut prosedur yang lazim setiap tuntutan berhubung dengan harta bersama yang bernilai kurang dari RM 100,000 hendaklah dikemukakan ke Mahkamah Rendah Syariah. Manakala jumlah yang tidak dapat dianggarkan dengan wang atau melebihi RM 100,000 dibawa ke Mahkamah Tinggi Syariah.

### **C. Pandangan Tokoh Agama Selangor Tentang Pembagian Harta Bersama**

#### **Menurut Enakmen Negeri Selangor No. 2 Tahun 2003.**

Konsep harta bersama telah lama diatur dalam undang-undang adat Melayu. Harta bersama telah diamalkan di negara-negara seperti Indonesia, Brunei, Singapura dan khususnya di Malaysia. Seterusnya ia telah diakui dan diletakkan peruntukan khusus berhubung dengan harta bersama. Sekiranya ditinjau dari perspektif Islam, undang-undang ini telah di peruntukkan di dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam walaupun

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Tuan Salehan Bin Yatim sebagai Hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor, Tanggal 7 Maret 2017.

tidak terdapat di dalam kitab-kitab fiqh Islam. Ini bermakna sulit untuk mengaitkan harta bersama dengan Hukum Syara'. Harta bersama adalah berasal dari adat melayu dan dahulunya pihak penghakiman terutama di Mahkamah-mahkamah Sivil menerima pemakaian harta bersama sebagai adat orang-orang Melayu di Malaysia.

Menurut Dato' Setia Hj. Mohd. Tamyas b. Abd. Wahid yaitu Mufti Negeri Selangor harta bersama merupakan salah satu dari jenis-jenis harta yang di bawah bidangkuasa Mahkamah Syariah sebagaimana yang telah diperuntukkan dalam Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri-negeri yang diperbaharui oleh badan perundangan negeri-negeri. Peruntukan itu memperuntukkan bahawa Mahkamah Syariah.

"Dalam bidang kuasa mal mendengar dan memutuskan semua tindakan dan prosiding dalam mana semua pihak adalah orang Islam dan yang berkaitan dengan; pembahagian atau tuntutan kepada harta sepencarian. Sehubungan dengan itu, dibenarkanlah bahwa Mahkamah Syariah mempunyai kuasa untuk memerintahkan pembahagian harta bersama agar terjaminnya hak-hak suami dan isteri dan agar terciptanya ketertiban, melalui Enakmen Undang-undang Keluarga Islam Negeri-negeri. Mahkamah juga hendaklah dengan seberapa segera boleh membuat pembahagian yang sama banyak".<sup>43</sup>

Abdul Halem Hapiz Bin Salihin yaitu Ketua Bahagian Fatwa juga menjelaskan: Begitu juga Mahkamah Syariah membuat perintah pembagian harta bersama kepada harta usaha tunggal satu pihak yang diperolehi dalam masa perkawinan tersebut. Dalam mahkamah syariah, pembagian harta bersama adalah ditentukan berdasarkan sumbangan

---

<sup>43</sup> Sumber jakess.gov.my Dato' Setia Hj. Mohd. Tamyas b. Abd. Wahid yaitu Mufti Negeri Selangor diakses tanggal 15 Agustus 2017

pihak-pihak dalam perolehan harta-harta tersebut di mana bentuk sumbangan terbagi kepada dua yaitu sumbangan secara langsung dan sumbangan secara tidak langsung.

- *Sumbangan secara langsung* adalah sumbangan yang berbentuk kewangan,
- *Sumbangan tidak langsung* pula adalah berbentuk perhatian dalam rumah tangga seperti menjaga kebajikan keluarga, memelihara rumah tangga serta menjaga keperluan keluarga termasuk anak-anak.<sup>44</sup>

Selanjutnya dijelaskan lagi oleh SF. Muhammad Farhan Bin Wijaya Imam Besar Shah Alam menyatakan bahwa masalah harta bersama di antara suami isteri adalah merupakan sesuatu perkara yang sangat penting dan perlu diselesaikan dengan cara yang adil dan saksama terutama sekali apabila berlaku perceraian.

Khidmat dan kerja seseorang isteri di dalam rumah patut diberi pertimbangan sewajarnya dan diberi nilai yang patut jika khidmat tersebut tidak ada tanda tanda yang ianya diberi secara sukarela, sekurang-kurangnya sebagai upah. Kedua-dua pihak suami isteri yang masing-masing ada peranan dan usaha bagi memperolehi harta, hendaklah diberi hak masing-masing. Dan dalam menentukan kadar dan bahagiannya terserahlah kepada pertimbangan Hakim apabila berlaku pertengkar dan perselisihan. Harta bersama boleh wujud dalam tiga keadaan yaitu :

---

<sup>44</sup> Sumber jakess.gov.my Abdul Halem Hapiz Bin Salihin yaitu Ketua Bahagian Fatwa di akses tanggal 15 Agustus 2017



1. Harta yang diperolehi bersama oleh suami isteri semasa perkawinan diatur menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syara', dengan usaha bersama mereka.
2. Harta yang diperolehi bersama oleh suami isteri semasa perkahwinan diatur menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syara', dengan usaha tunggal satu pihak kepada perkahwinan itu.
3. Harta yang diperoleh oleh satu pihak sebelum perkahwinan itu yang telah dimajukan pada sebahagian besarnya dalam masa perkahwinan itu berkuatkuasa menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Syara' oleh pihak yang satu itu atau dengan usaha bersama suami isteri.

Penjelasan diatas, wajar hakim menetapkan kadar pembagian harta bersama mengikut kadar sumbangan dalam masa perkawinan. Karena setiap perkawinan akan ada perbedaan sumbangan antara suami dan isteri didalam masalah keperluan, jadi selepas perceraian pasti masing-masing ada hak untuk mengambil kembali atau ketidakpuasan tentang kadar mereka perolehi dalam masa perkawinan.<sup>45</sup>

#### **D. Analisis**

Melalui pembahasan penulis pada bab sebelumnya, bahwa harta bersama adalah harta milik bersama antara suami dan isteri yang diperoleh hasil daripada usaha mereka

---

<sup>45</sup> Sumber [sukapeguamsyarie.blogspot.com](http://sukapeguamsyarie.blogspot.com)SF. Muhammad Farhan Bin Wijaya Imam Besar Shah Alam diakses tanggal 9 Oktober 2017

bersama sepanjang tempoh perkawinan. Harta ini tidak termasuk apa-apa harta yang diperoleh oleh suami dan isteri samada sebelum perkawinan atau selepas berlakunya perceraian.

Tuntutan harta bersama adalah lebih berdasarkan kepada undang-undang adat Melayu. Oleh kerana prinsip harta bersama tidak berlawanan dengan kehendak hukum Islam, maka peraturan harta bersama yang diatur dalam Enakmen Keluarga Islam Negeri Selangor diterima sebagai sebagai Undang-Undang Islam di Malaysia. Konsep harta bersama dianggap dapat menjaga kepentingan pihak bekas isteri. Ini kerana tidak semua isteri bekerja. Bagaimanapun sumbangan yang diberikan oleh mereka dalam pembentukan keluarga dianggap satu pekerjaan yang mulia disisi Allah Swt. Berdasarkan hal tersebut, maka wajarlah isteri diberikan pengiktirafan atas sumbangan yang telah diberikan.

Berdasarkan kasus-kasus di atas dapat disimpulkan prinsip yang digunakan dalam menetapkan kadar pembahagian oleh kebanyakan Hakim bicara ialah prinsip keadilan yang berkaitan tentang hak dan kewajiban. Untuk sumbangan secara langsung, baik berbentuk tenaga ataupun wang ringgit maka pembahagian adalah sama banyak. Keadaan ini tanpa melihat isteri, seorang yang makan gaji ataupun tidak. Jika sumbangan itu berbentuk tidak secara langsung, iaitu isteri sebagai suri rumah sahaja, maka mahkamah memutuskan isteri berhak mendapat  $\frac{1}{3}$ . Prinsip kadar pembahagian berdasarkan sumbangan adalah satu

prinsip yang adil. Walaubagaimanapun dalam kes tertentu, isteri berhak mendapat  $\square$  walaupun hanya merupakan suri rumah. Kadar berdasarkan prinsip usaha yang dilakukan oleh pengamal undang-undang adalah satu prinsip yang adil. Berdasarkan prinsip ini kemungkinan boleh diputuskan isteri berhak mendapat kadar yang lebih dari separuh sekiranya mereka memberi sumbangan yang lebih besar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk mengakhiri pembahasan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengemukakan dalam Bab penutup ini kesimpulan dari beberapa Bab sebelumnya yaitu:

1. Harta sepencarian ialah harta yang diperoleh secara bersama-sama oleh suami isteri sepanjang perkawinan yang sah di mana kedua-dua pihak memberi sumbangan secara langsung atau tidak langsung terhadap perolehan atau pemilikan harta tersebut. Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003, Seksyen 2 (1) – Sebarang harta alih atau tidak alih yang diperoleh oleh pasangan suami isteri secara langsung atau tidak langsung dalam tempoh sesuatu perkahwinan yang sah. Harta yang diperoleh bersama oleh suami isteri semasa perkahwinan berkuat kuasa mengikut syarat-syarat-syarat yang ditentukan oleh hukum syarak.
2. Berkenaan Kuasa Mahkamah memerintahkan pembahagian harta sepencarian yang terhasil sama ada dengan usaha bersama antara suami isteri atau salah seorang pihak saja dalam suatu perkawinan yang sah mengikut undang-undang. Adapun harta yang dihasilkan sebelum daripada masa perkawinan, dalam

perkahwinan yang tidak sah mengikut undang-undang atau selepas dari masa penceraian adalah tidak dianggap sebagai harta sepencarian. Begitu juga harta yang diperolehi semasa tempoh perkahwinan tetapi dengan cara pewarisan, hibah atau wasiat adalah milik individu tersebut.

3. Pemahaman pada pandangan Hakim di Negeri Selangor terhadap harta bersama, bahwa pembagian harta bersama diantara masyarakat di Selangor dibagikan mengikut pembagian atas dasar banyaknya penyumbangan antara salah satu pihak yaitu pihak suami dan istri, jadi kadar ketetapan yang diputuskan mengikut kesesuaian atas takat sumbangan, dan menurut hakim pembagian ini merupakan pembagian yang adil, dibanding harus dibagi dengan sama rata. Pembagian harta bersama mengikut undang-undang di Malaysia ditetapkan oleh hakim yang mana hakim memutuskan mengikut kesesuaian pada kadar masing-masing. Setelah perceraian kedua belah pihak (mantan suami- isteri) hakim melakukan pembagian harta bersama secara kekeluargaan dengan ketentuan kadar penghasilan yang di dapati oleh suami atau istri.

## **B. Saran-Saran**

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis berupaya memberikan beberapa saran dan harapan, baik yang diperuntukkan kepada akademik maupun masyarakat yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

Konsep harta bersama dianggap dapat menjaga kepentingan pihak mantan isteri. Ini kerana tidak semua isteri bekerja. Walaubagaimanapun sumbangan yang diberikan oleh mereka dalam pembentukan keluarga dianggap satu pekerjaan yang mulia disisi Allah S.W.T. Justeru itu, adalah sewajarnya mereka diberikan pengikhtirafan atas sumbangan yang telah diberikan

Berdasarkan kasus-kasus di atas dapat disimpulkan prinsip yang digunakan dalam menetapkan kadar pembagian oleh kebanyakan Hakim bicara ialah prinsip sumbangan. Jika sumbangan secara langsung, baik berbentuk tenaga ataupun uang ringgit maka pembagian adalah sama banyak. Keadaan ini tanpa melihat isteri, seorang yang makan gaji ataupun tidak. Jika sumbangan itu berbentuk tidak secara langsung, iaitu isteri sebagai suri rumah sahaja, maka mahkamah memutuskan isteri berhak mendapat  $\frac{1}{3}$ . Prinsip kadar pembagian berdasarkan sumbangan adalah satu prinsip yang adil. Walaubagaimanapun dalam kasus tertentu, isteri berhak mendapat  $\square$  walaupun hanya merupakan suri rumah.

Kadar berdasarkan prinsip usaha yang dilakukan oleh pengamal undang-undang adalah satu prinsip yang adil. Berdasarkan prinsip ini kemungkinan boleh diputuskan isteri berhak mendapat kadar yang lebih dari separuh sekiranya mereka memberi sumbangan yang lebih besar.

Selanjutnya suami isteri di masa perkawinan adalah merupakan hasil kerjasama dan tolong menolong dengan jujur dan ikhlas tanpa mengira penat lelah, lebih kurang bekerja dan membanting untuk menjaga dan mendapat masalah bersama demi kepentingan keluarga dan anak-anak.

Oleh yang demikian kalau berlaku perceraian atau kematian mana-mana pihak dan timbul pergaduhan, maka penyelesaian kasus-kasus berkenaan ini janganlah di dasarkan kepada kebendaan sahaja. Malahan, hendaklah diperhatikan kepada beberapa perkara yang berkaitan misalnya diselesaikan dengan perdamaian dan saling bertolak ansur.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

### **Buku**

Azhar, Ahmad Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (UII Pres, Yogyakarta.2004).

Budi, Setiawan Utomo, *Fiqh Aktual Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, (Jakarta: gema insani, 2003).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 2000).

Fatwa Jawatankuasa Fatwa Majlis Kebangsaan Bagi Hal Ehwal Ugama Islam Malaysia(MKI)

Happy Susanto, *Pembagian Harta Bersama Saat Terjadinya Perceraian*, (Jakarta: Visi Media, 2008).

Ibrahim, Ahmad, *Undang-undang Keluarga Islam di Malaysia*, (Selangor Darul Ehsan: Petaling Jaya, 2016).

Kementerian Pendidikan Malaysia, *Kamus Dewan*, Edisi ketiga, (Kuala Lumpur: Dewan Pustaka dan Bahasa, 1994).

Lembaga Penyelidikan Undang-Undang Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Selangor 2003.

Mdm, Maheran Mohamed selaku para Ahli Keluarga Islam di Selangor, *Harta Sepencarian*.

Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1: Dilengkapi Perbandingan Undang-Undang Negara Muslim Kontemporer*, (Yogyakarta: Academia & Tazzafa, 2005).

Rofiq, Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Sudiyat, Imam, *Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberty, 1981).



Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, ed.1,Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Yahya, M. Harahap, *Hukum Acara Perdata*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

## **Internet**

[http://alfarabi1706.blogspot.com/2013/01/harta-bersama-bersama-hukum\\_perdata.html](http://alfarabi1706.blogspot.com/2013/01/harta-bersama-bersama-hukum_perdata.html)

[http://emuamalat.islam.gov.my/sites/default/files/kertas\\_ilmiah/2010/08/harta\\_sepencarian\\_menurut\\_perspektif\\_islam.pdf](http://emuamalat.islam.gov.my/sites/default/files/kertas_ilmiah/2010/08/harta_sepencarian_menurut_perspektif_islam.pdf).

Qasihilahi, [blogspot.co.id/2011/05/apa-itu-harta-sepencarian.html](http://blogspot.co.id/2011/05/apa-itu-harta-sepencarian.html).

Sumber jakess.gov.my Abdul Halem Hapiz Bin Salihin yaitu Ketua Bahagian Fatwa di akses tanggal 15 Agustus 2017.

Sumber jakess.gov.my Dato' Setia Hj. Mohd. Tamyas b. Abd. Wahid yaitu Mufti Negeri Selangor diakses tanggal 15 Agustus 2017.

Sumber sukapeguamsyarie.blogspot.comSF. Muhammad Farhan Bin Wijaya Imam Besar Shah Alam diakses tanggal 9 Oktober 2017.

[www.lindungikami.org/.../UU\\_Nomor\\_39\\_tentang\\_Hak\\_Asasi\\_Manusia.pdf](http://www.lindungikami.org/.../UU_Nomor_39_tentang_Hak_Asasi_Manusia.pdf)

## **Wawancara**

Wawancara dengan Tuan Mohamad Zakian Bin Dio sebagai Hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor, Tanggal 7 Maret 2017.

Wawancara dengan Tuan Salehan Bin Yatim sebagai Hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Selangor, Tanggal 7 Maret 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Nurul Najihah Binti Abdul Rahim

Tempat/ Tanggal Lahir : Johor Bahru / 27.01.1994

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln Sukaria Gg.Garuda No.11 Medan

Nomor telephon : 083199287328

### Riwayat Pendidikan

Tadika PASTI Nurul Iman

Sekolah Kebangsaan Sri Setia Jaya

Sekolah Kebangsaan Mersing Kanan

Sekolah Menengah Agama Al-Khairiah Al-Islamiah Mersing Johor

Maahad Johor

Universiti Islam Negeri Sumatera Utara

## **DATA ORANG TUA**

Nama ayah : Abdul Rahim Bin Mohamed Yusoff

Tempat/ Tanggal Lahir : Singapura / 09.06.1958

Pekerjaan : Pensiun

Agama : Islam

Alamat : Lot 1569 Batu 23 ½, Kampung Brisu 78100

Lubok China Melaka

Nama Ibu : Norbahasirah Binti Mohammed Tahir

Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu / 06.02.1960

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Lot 1569 Batu 23 ½, Kampung Brisu 78100

Lubok China Melaka



جہان کھاکیم شریعہ سلانور دارالاحسان  
JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR DARUL EHSAN

BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH,  
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5,  
40000 SHAH ALAM,  
SELANGOR DARUL EHSAN  
TEL : 03-55191291, 55191294, 55113708, 55191304  
FAKS : 03-55105620, 55126068



Laman Web: [www.jakess.gov.my](http://www.jakess.gov.my)

KEPADA

NURUL NAJIHAH BINTI ABDUL RAHIM,  
LOT 1569, BATU 23 1/2, KG BRISU, LUBOK CHINA,  
78100, MELAKA

**SURAT AKUAN TERIMA PERMOHONAN  
DARIPADA  
JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR  
BANGUNAN MAHKAMAH SYARIAH SULTAN IDRIS SHAH  
PERSIARAN MASJID, SEKSYEN 5, 40000 SHAH ALAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

Ruj. Kami: JAKESS 600-6/1/3 Jld.5 (104)  
Tarikh: 21/2/2017

**JAWAPAN PENERIMAAN PERMOHONAN  
UNTUK MENGAKSES MAKLUMAT DI JABATAN KEHAKIMAN SYARIAH SELANGOR  
DI BAWAH ENAKMEN KEBEBASAN MAKLUMAT (NEGERI SELANGOR) 2011**

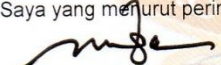
Dengan hormatnya dimaklumkan bahawa permohonan tuan/puan untuk mengakses maklumat di Jabatan ini **No. Permohonan 145** telah diterima pada **21 Februari 2017** berserta bayaran fi permohonan sebanyak RM2.00 dan deposit fi pemprosesan sebanyak RM10.00.

2. Permohonan tersebut akan diproses dalam tempoh masa 30 hari / 7-hari\* dari tarikh penerimaan permohonan.

Sekian, terima kasih.

**"MEMBANGUN BANGSA MEMAKMUR NEGERI!"  
"BERKHIDMAT UNTUK NEGARA"  
"SYARIAH ASAS KEADILAN"**

Saya yang menurut perintah,

  
**(NOOR HUDA BINTI ROSLAN) AMS.**  
Pegawai Maklumat  
Jabatan Kehakiman Syariah Selangor

\*potong mana yang tidak berkaitan



10300-017-0055  
-2015  
Mohd Jailani v Kamariah

**SELESAI**

**LAM MAHKAMAH  
TINGGI**

DALAM NEGERI **SELANGOR**

NO.KES: **10300-017-0055-2015**

ANTARA

PLAINTIF / PEMOHON

DEFENDAN / RESPONDEN

Nama : MOHD JAILANI BIN TAPLIM	Nama : KAMARIAH BT YUSOFF
No. K/P : 501027 - 10 - 5877	No. K/P : 620529 - 08 - 5372
Alamat : NO. 18, JALAN TERATAI 30, TAMAN PULHONG PERDANA, BATU 12 3/4, 47150 PULHONG	Alamat : P2-04-07, PANGSAPURI, ANGSANA, JALAN PENGKAWA 2/2, 43200 BANDAR MAHKOTA CHERAS, SELANGOR

JENIS KES / SEKSYEN

**HARTA SEPENCARIAN / 122 ENUKIS 2/2003**

TARIKH	CATATAN	
12/2/2015	- suit 2-15 PB (85)	
12/5/2015	Sebutan.	
16/6/2015	Sebutan (PA) P. J.P	
9/7/2015	Sebutan (YA)	
* 11/12/15	Bicara - P. J.P	
26/11/2015	Bicara - 11. P. J.P	
19-01-16	Sebutan - 9.02.16	
2/4/2016	Sebutan - PP. J.P	

23/3/2016 - 2 Rujukan  
- PERSEKUTUAN DEFENDAN

Fail Ditutup Pada .....

Kemaskini Minit Fail

Kemaskini 'e' syariah

.....  
Pendaftar

Tarikh Daftar : 20/12/2015

Bayaran : RM 60.00

No. Resit : 98222015000906

Tandatangan : .....



Penghakiman Persetujuan ini telah difailkan oleh Tetuan Asmahani & Co bagi pihak Plaintiff yang beralamat di No. 18 Jalan Gunung Nuang U11/9A, Bukit Bandaraya, Seksyen U11, 40170 Shah Alam, Selangor Darul Ehsan.



BAYARAN TUNJANG RM21:  
NO. RESIT 00005015009749  
TARIKH 22/10/16  
P.T. DAFTAR 6/5

BORANG MS 26

ENAKMEN TATACARA MAL MAHKAMAH SYARIAH  
(NEGERI SELANGOR) 2003

[Subseksyen 113 (1)]

AFIDAVIT KETERANGAN PLAINTIF

DI DALAM MAHKAMAH TINGGI SYARIAH DI SHAH ALAM  
DI NEGERI SELANGOR DARUL EHSAN  
SAMAN NO : 10300-017-0055 -TAHUN 2015

DI ANTARA

MOHD JAILANI BIN TASLIM  
(NO. K/P : 501027-10-5677)

PLAINTIF

DENGAN

KAMARIAH BINTI YUSOFF  
(NO. K/P: 620529-08-5372)

DEFENDAN

Saya, MOHD JAILANI BIN TASLIM (No. K/P : 501027-10-5677) adalah seorang warganegara yang cukup umur dan beralamat di No. 18, Jalan Teratai 3D, Taman Puchong Perdana, Batu 12 ¼ , 47150 Puchong, Selangor Darul Ehsan bersumpah dan menyatakan seperti berikut:

1. Saya merupakan Plaintiff dalam kes ini yang tinggal bermastautin di alamat di atas dan di bawah bidang kuasa Mahkamah Yang Mulia Ini.
2. Segala yang dinyatakan di atas adalah benar dan di dalam maklumat dan pengetahuan peribadi saya sendiri dan/atau boleh diperolehi daripada



## LATAR BELAKANG PERKAHWINAN

S 1 Sila nyatakan nama penuh encik serta nombor kad pengenalan?

J Nama saya ialah MOHD JAILANI BIN TASLIM dan nombor kad pengenalan adalah 501027-10-5677.

*(Sila rujuk Kad Pengenalan Plaintif di dalam Ikatan Dokumen Plaintif ms 1).*

S 2 Di mana alamat tempat tinggal encik sekarang?

J Alamat tempat tinggal saya sekarang adalah beralamat di No. 18, Jalan Teratai 3D, Taman Puchong Perdana, Batu 12 ¾, 47150 Puchong, Selangor Darul Ehsan.

S 3 Siapakah Defendan dalam kes ini?

J Defendan adalah bekas isteri saya iaitu KAMARIAH BINTI YUSOFF.

S 4 Bila encik bernikah dengan Defendan?

J Saya bernikah dengan Defendan pada 11hb. Mac 1979 di Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur.

*(Sila rujuk Sijil Nikah di dalam Ikatan Dokumen Plaintif ms 2).*

S 5 Bila encik bercerai dengan Defendan?

J Saya bercerai dengan Defendan pada 31hb Mac 2008.

*(Sila rujuk Sijil Cerai Ikatan Dokumen Plaintif ms 3-4).*

S 6 Berapa orang anak hasil yang diperolehi encik hasil perkahwinan dengan Defendan?

J Hasil perkahwinan saya dengan Defendan, kami memperolehi 4



orang anak.

S 7 Sila nyatakan nama anak-anak tersebut?

J Nama anak-anak adalah MOHD SAZALI BIN MOHD JAILANI, MOHD SYAZWAN BIN MOHD JAILANI, NABILAH FARHANA BINTI MOHD JAILANI dan AKMAL FARIS BIN JAILANI.

(Sila rujuk Salinan Kad Pengenalan Anak-anak di dalam Ikatan Dokumen Plaintif ms 5-8).

S 8 Apakah pekerjaan encik sekarang?

J Saya kini tidak bekerja kerana telah pencen.

S 9 Apakah tujuan encik hadir ke Mahkamah pada hari ini?

J Tujuan saya hadir pada hari ini adalah untuk menuntut harta sepencarian terhadap harta yang dibeli atau diperolehi semasa dalam tempoh perkahwinan di antara saya dengan Defendan.

S 10 Sila encik jelaskan apakah harta yang diperolehi dalam perkahwinan?

J Harta tersebut adalah :-

1. Sebuah rumah flat kos rendah yang beralamat di 203 L 25, Pandan Jaya, Kuala Lumpur.
2. Sebuah rumah teres yang beralamat di No. 18 Jalan Teratai 3D, Taman Puchong Perdana, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik HSM 14444, Lot No. PT 2645, Puchong Batu 13, Daerah Petaling, Selangor Darul Ehsan.
3. Sebuah rumah apartment yang beralamat di A-207, Apartment Orkid, Taman Puchong Prima, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik Geran 54925/M1/3/45, Lot 65077, Pekan Puchong Perdana, Daerah Petaling, Selangor



Darul Ehsan .

4. Sebuah rumah apartment yang beralamat di D-035, Lotus Apartment , Taman Puchong Prima, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik Geran 54925/M11/4/752, Lot 65077, Pekan Puchong Perdana, Daerah Petaling, Selangor Darul Ehsan.
5. empat buah loket emas yang diperolehi daripada Anugerah Khidmat Syarikat.
6. sebuah kereta jenis Produa Kelisa No Pendaftaran TAF 612 .

SEBUAH RUMAH FLAT KOS RENDAH YANG BERALAMAT DI 203 L 25, PANDAN JAYA, KUALA LUMPUR.(RUMAH PERTAMA)

S 11 Bila rumah tersebut dibeli?

J Rumah tersebut dibeli pada sekitar tahun 1985 .

S 12 Boleh encik nyatakan pada Mahkamah alamat rumah tersebut?

J Rumah tersebut beralamat di 203 L 25, PANDAN JAYA, KUALA LUMPUR.

S 13 Adakah rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan di antara encik dan Defendan?

J Ya, rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan saya dan Defendan.

S 14 Rumah tersebut didaftarkan atas nama siapa?

J Nama yang didaftarkan ke atas tanah tersebut adalah nama saya.

S 15 Apakah jenis rumah tersebut?

J Sebuah rumah flat yang mempunyai 2 bilik tidur dan 1 bilik mandi.

S 16 Daripada siapa rumah tersebut dibeli?

J Rumah tersebut dibeli daripada Pemaju. Namun, saya dah tidak ingat nama pemaju tersebut.

S 17 Berapa harga asal rumah tersebut semasa dibeli?

J Harga asal rumah tersebut ialah RM25,000.00.

S 18 Semasa rumah tersebut dibeli, berapakah sumbangan encik dalam pembelian rumah tersebut?

J Saya sepenuhnya membayar wang deposit sebanyak RM2,500.00 dengan mengeluarkan wang simpanan KWSP saya pada 1/3/1985 dan juga ansuran bulanan manakala Defendan langsung tidak ada menyumbang apa-apa dari segi kewangan. Saya menyumbang secara keseluruhan di dalam pemerolehan ke atas hartanah tersebut samada secara terus atau tidak langsung dari segi wang, tenaga dan masa.

*(sila rujuk salinan surat daripada KWSP bertarikh 12.1.2015 di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff muka surat 9)*

Saya memulakan kerjaya sebagai "process worker" di Kilang Ancom pada sekitar tahun 1973 sebelum saya berkahwin dengan Defendan lagi. Saya juga yang bertanggungjawab dalam memenuhi perbelanjaan keperluan harian, membayar keperluan rumah, membayar ansuran kereta, membeli peralatan perbelanjaan dan pakaian Defendan dan anak-anak, yuran sekolah dan belanja anak-anak, pakaian hari raya, duit belanja.

Keseluruhan pembayaran ansuran bulanan rumah, bil air, elektrik dan yuran penyelenggaraan dibayar oleh saya seorang. Saya dan Defendan mendiami rumah tersebut semenjak rumah tersebut boleh diduduki sehinggalah berpindah ke rumah yang beralamat di No. 18



Jalan Teratai 3D, Taman Puchong Perdana, 47100 Puchong,  
Selangor Darul Ehsan (rumah kedua) pada tahun 1992 dan semenjak  
kami berpindah ke rumah kedua, rumah itu disewakan.

S 19 Encik pernah membuat pinjaman semasa pembelian rumah tersebut?

J Ya, saya membuat pinjaman di Citibank.

S 20 Encik ada bayar deposit untuk membeli rumah tersebut? Berapa  
jumlahnya?

J Ya, ada. RM2,500.00.

S 21 Duit deposit itu milik siapa?

J Saya seorang dari pengeluaran KWSP.

S 22 Bagaimana encik membayar rumah flat tersebut?

J Saya telah bekerja keras semenjak tahun 1973 malahan hidup dalam  
keadaan sederhana dan berjimat cermat. Saya menyimpan wang  
dan bersederhana untuk membolehkan membayar ansuran rumah  
dan sebagainya.

S 23 Apa status rumah tersebut kini?

J Saya dah jual pada tahun tahun 1999 lebih kurang harga  
RM65,000.00 dan hasil jualan rumah Pertama tersebut telah  
digunakan untuk membeli pula Rumah Ketiga.

Ketika rumah pertama dijual, rumah itu tidak ada lagi hutang dengan  
pihak Bank dan saya juga tidak ada menyimpan apa-apa dokumen  
yang berkaitan dengan rumah pertama.

SEBUAH RUMAH TERES YANG BERALAMAT DI NO. 18 JALAN  
TERATAI 3D, TAMAN PUCHONG PERDANA, 47100 PUCHONG,  
SELANGOR DARUL EHSAN DI BAWAH PEGANGAN HAKMILIK HSM

14444, LOT NO. PT 2645, PUCHONG BATU 13, DAERAH PETALING,  
SELANGOR DARUL EHSAN (RUMAH KEDUA)

S 24 Bila rumah tersebut dibeli?

J Rumah tersebut dibeli pada sekitar tahun 1990.

S 25 Boleh encik nyatakan pada Mahkamah alamat rumah tersebut?

J Rumah tersebut beralamat di NO. 18 JALAN TERATAI 3D, TAMAN PUCHONG PERDANA, 47100 PUCHONG, SELANGOR DARUL EHSAN.

*(Sila rujuk salinan Geran Hartanah di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff muka surat 10).*

S 26 Adakah rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan di antara encik dan Defendan?

J Ya, rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan saya dan Defendan.

S 27 Rumah tersebut didaftarkan atas nama siapa?

J Ianya didaftarkan atas nama Defendan seorang.

S 28 Kenapa tidak diletakkan nama encik?

J Pada masa itu, Defendan berkeras untuk meletakkan namanya memandangkan rumah Pertama di bawah nama saya. Oleh itu, rumah kedua ini diletakkan atas nama Defendan seorang walaupun saya yang membayar ansurannya.

S 29 Apa jenis rumah tersebut?

J Sebuah rumah teres dua tingkat yang mempunyai 3 bilik tidur dan 2 bilik mandi.

S 30 Daripada siapa rumah tersebut dibeli?

J Rumah tersebut dibeli daripada Pemaju.

S 31 Berapa harga asal rumah tersebut semasa dibeli?

J Harga asal rumah tersebut ialah RM49,900.00.

S 32 Semasa rumah tersebut dibeli, apa sumbangan encik dalam pembelian rumah tersebut?

J Saya yang bertanggungjawab dalam membayar ansuran bulanan Rumah Kedua tersebut sebanyak RM264.00 sebulan semenjak 1992 sehingga selesai. Saya membuat bayaran walaupun rumah tersebut atas nama Defendan kerana tanggungjawab saya sebagai suami untuk menyediakan rumah bagi Defendan dan anak-anak. Saya juga bertindak menanggung keseluruhan pembayaran bil air, elektrik dan yuran penyelenggaraan.

Saya telah bekerja keras untuk memenuhi tanggungjawab sebagai ketua keluarga untuk menafkahi Defendan dan anak-anak. Saya bekerja di Kilang Ancom Sdn Bhd sehinggalah bersara. Selama dalam tempoh perkahwinan, saya telah bekerja keras termasuk seringkali bekerja lebih masa termasuk hari Sabtu dan Ahad.

Saya juga menyatakan bahawa saya telah menanggung kos renovasi rumah kedua tersebut lebih kurang RM45,000.00. Saya membuat penambahan bilik atas bahagian depan dan dibahagian belakang rumah pula saya menambah bilik atas dan bawah untuk membolehkan saya sekeluarga tinggal dengan lebih selesa.

S 33 Encik ada membuat pinjaman semasa pembelian rumah kedua tersebut?

J Ya, disebabkan rumah kedua itu atas nama Defendan, pinjaman di bank juga dibuat atas namanya.



S 34 Encik ada bayar deposit untuk membeli rumah tersebut? Berapa jumlahnya?

J Ya, ada. RM4,900.00.

S 35 Duit deposit itu milik siapa?

J Saya seorang.

S 36 Sila rujuk muka surat 5, Perenggan 12 Saman No Kes: 10400-017-0540-2012 yang telah difailkan oleh Defendan sebelum ini. Boleh encik jelaskan?

*(Pohon rujuk salinan saman no kes 10400-017-0540-2012 di dalam Ikatan Dokumen Plaintif muka surat 11-19)*

J Defendan menyatakan di dalam Pernyataan Tuntutannya bahawa saya membuat bayaran ansuran daripada tahun 1992-1998. Tetapi, setelah saya memfailkan kes tuntutan harta sepencarian di Mahkamah, Defendan menafikan fakta bahawa saya ada membayar rumah kedua di dalam Pembelaannya. Oleh itu, ianya bercanggah dengan apa yang dikatakan oleh Defendan sebelum ini dan Defendan sebenarnya tidak berkata benar.

S 37 Apa yang jadi pada saman no kes 10400-017-0540-2012?

J Defendan telah tarik balik semula kes itu.

S 38 Daripada sumber mana encik membayar ansuran atau bayaran berperingkat rumah kedua tersebut?

J Saya telah bekerja keras semenjak tahun 1973 sehinggalah saya pencen pada tahun 2005 dan menyambung kontrak sehingga 2007 dimana saya bekerja di syarikat yang sama.

*(Sila rujuk Salinan surat pengesahan dari syarikat Ancom bertarikh 25.7.2005 di dalam Ikatan Dokumen Plaintif ms 20).*

Saya menerima gaji bulanan, kenaikan gaji, elaun lebih masa, bonus dan hadiah daripada syarikat tersebut. Sebagai contoh, pada Mei 2003 saya mendapat gaji sebanyak RM2806.74 dan sekiranya saya bekerja lebih masa, saya memperolehi gaji sebanyak RM3054.74.

*(Sila rujuk Salinan penyata gaji bulan Mei 2003, Februari 2004 dan Mac 2007 di dalam Ikatan Dokumen Plaintif ms 21-23).*

Slip gaji itu adalah sebahagian yang saya masih simpan. Saya bekerja lebih masa dan berjimat cermat menggunakan gaji untuk menguruskan segala keperluan rumah dan sebagainya sebaik mungkin.

S 39 Boleh encik jelaskan tentang kenyataan encik di Perenggan 13 dan 14 Pernyataan Tuntutan encik ?

J Defendan bukanlah seorang isteri yang taat kerana Defendan selalu meninggikan suara, tidak menghormati saya, tidak menjalankan tanggung jawab sebagai isteri dengan baik. Defendan pernah menyakiti hati saya apabila mempunyai beberapa orang teman lelaki dan salah satu daripadanya dikenali sebagai "Abdul Karim". Kini, lelaki bernama "Abdul Karim" menjadi suami kepada Defendan. Saya sendiri pernah melihat Defendan keluar malam semasa saya pergi kerja ketika saya berhenti di tepi jalan berhampiran dengan rumah.

Defendan seringkali meminta diceraikan tanpa sebab yang patut tetapi saya tidak menceraikannya dan akhirnya saya menceraikan Defendan setelah Defendan mendesak dan memfailkan tuntutan perceraian.

S 40 Merujuk kepada Perenggan 4 Pernyataan Pembelaan Defendan, adakah encik bersetuju dengan dakwaan Defendan diperenggan tersebut? Sila jelaskan?



J Saya tidak bersetuju sebab Defendan tidak bekerja secara berterusan daripada 1981-1991 kerana Defendan hanya bekerja beberapa tahun ketika dalam perkahwinan. Defendan pernah bekerja sebagai "Tea Lady" dan kerani di syarikat perumahan.

Saya menyatakan bahawa Defendan menggunakan duit gajinya untuk membeli barang keperluan peribadi Defendan sendiri dan saya tidak pernah meminta gajinya untuk membayar apa-apa keperluan rumah.

Saya juga tidak tahu sama ada Defendan ada membuat pinjaman peribadi dan saya juga menafikan Defendan ada menyerahkan wang berjumlah RM20,000.00 hasil dari pinjaman dan simpanannya untuk membayar pendahuluan rumah kedua. Saya juga menafikan bahawa Defendan ada mengeluarkan wang KWSP untuk membayar ansuran rumah berjumlah RM9,000.00 untuk rumah kedua.

S 41 Apa pendirian encik berhubung tuntutan Defendan bahawa beliau menuntut keseluruhan rumah ini milik Defendan?

J Saya tidak bersetuju berdasarkan alasan-alasan yang saya nyatakan di atas dan saya bekerja disepanjang tahun perkahwinan saya dengan Defendan.

S 42 Bagaimana dengan tuntutan pembahagian rumah kedua ini dibuat?

J Saya menuntut supaya harta kedua ini dibahagi dengan kadar pembahagian 90% saya dan 10% Defendan.

SEBUAH RUMAH APARTMENT YANG BERALAMAT DI A-207, APARTMENT ORKID, TAMAN PUCHONG PRIMA, 47100 PUCHONG, SELANGOR DARUL EHSAN DI BAWAH PEGANGAN HAKMILIK GERAN 54925/M1/3/45, LOT 65077, PEKAN PUCHONG PERDANA, DAERAH PETALING, SELANGOR DARUL EHSAN (RUMAH KETIGA)

- S 43 Bila rumah tersebut dibeli dan didaftarkan atas nama siapa?  
J Rumah tersebut dibeli pada 15.12.1999 dan didaftarkan atas nama saya setengah bahagian dan Defendan setengah bahagian.  
*(Sila rujuk Perjanjian Jual beli bertarikh 15.12.1999 di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff ms 24-44).*
- S 44 Boleh encik nyatakan pada Mahkamah alamat rumah tersebut?  
J Rumah tersebut beralamat di A-207, Apartment Orkid, Taman Puchong Prima, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan.
- S 45 Adakah rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan di antara encik dan Defendan?  
J Ya, rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan saya dan Defendan.
- S 46 Berapa harga rumah tersebut?  
J **RM59,000.00**
- S 47 Berapa jumlah deposit?  
J **RM5,900.00**
- S 48 Apakah jenis rumah tersebut?  
J **Sebuah rumah aptment yang mempunyai 3 bilik tidur dan 2 bilik mandi.**
- S 49 Daripada siapa rumah tersebut dibeli?  
J **Rumah tersebut dibeli daripada Pemaju.**
- S 50 Encik ada ambil ada pinjaman?  
J **Tiada. Saya bayar ikut peringkat.**

S 51 Semasa rumah tersebut dibeli, berapakah sumbangan encik dalam pembelian rumah tersebut?

J Saya menggunakan wang hasil jualan Rumah Pertama, wang simpanan dan menggunakan wang Pengeluaran KWSP saya ketika berumur 50 tahun pada tahun 2000.

Pada 13/11/2000 saya ada keluarkan wang KWSP berjumlah RM41,138.64 (Pohon rujuk salinan surat KWSP bertarikh 12.1.2015). Duit yang dikeluarkan dari KWSP digunakan untuk membuat bayaran kepada pemaju apabila diminta untuk membuat bayaran berperingkat.

Saya juga yang membayar semua kos yuran guaman penyediaan Perjanjian Jual Beli dan juga menjelaskan baki bayaran berperingkat.

Namun, saya tidak ada menyimpan resit-resit bayaran dan dokumen yang berkaitan. Geran rumah ketiga juga berada di dalam pegangan Defendan apabila beliau secara senyap-senyap mengambil geran daripada pihak pemaju setelah saya selesai menguruskan urusan pengeluaran geran.

Rumah Ketiga tersebut semenjak mula disewakan kepada ibu Defendan dengan kadar sewaan RM450.00 sebulan dan saya mengambil hasil kutipan sewa Rumah Ketiga tersebut sehingga lebih kurang tahun 2008. Kini, Rumah Ketiga tersebut disewakan kepada Penyewa lain.

S 52 Apa pendirian encik terhadap dakwaan Defendan di muka surat 3, Perenggan 9 Pernyataan Pembelaan Defendan. Boleh encik jelaskan?



J Saya menafikannya dan meminta Defendan kemukakan bukti.

S 53 Daripada sumber mana encik membayar rumah ketiga tersebut?

J Pertama, saya membayar rumah ketiga dengan duit gaji di syarikat Ancom. Kedua, saya ada menyimpan duit di dalam akaun simpanan di ASB, Maybank dan sebahagiannya adalah hasil daripada jualan rumah pertama dan hasil sewaan juga adanya digunakan untuk membayar rumah.

S 54 Siapa yang uruskan yuran penyelenggaraan, cukai pintu dan cukai tanah rumah ketiga tersebut ?

J Saya sendiri.

S 55 Rumah ketiga tu sudah selesai bayarannya?

J Sudah. Geran pun sudah keluar.

S 56 Bagaimana dengan tuntutan pembahagian rumah ketiga ini dibuat?

J Saya menuntut supaya pembahagian (1/2) bahagian Defendan dituntut penuh menjadi milik saya sepenuhnya.

SEBUAH RUMAH APARTMENT YANG BERALAMAT DI D-035, LOTUS APARTMENT, TAMAN PUCHONG PRIMA, 47100 PUCHONG, SELANGOR DARUL EHSAN DI BAWAH PEGANGAN HAKMILIK GERAN 54925/M11/4/752, LOT 65077, PEKAN PUCHONG PERDANA, DAERAH PETALING, SELANGOR DARUL EHSAN .

S 57 Bila rumah tersebut dibeli dan didaftarkan atas nama siapa?

J Rumah tersebut dibeli pada 19.5.2002 dan didaftarkan atas nama saya setengah bahagian dan Defendan setengah bahagian.

*(Sila rujuk Perjanjian Jual beli bertarikh 19.5.2002 di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff ms 45-65).*

- S 58 Boleh encik nyatakan pada Mahkamah alamat rumah tersebut?  
J **Rumah tersebut beralamat di A D-035, LOTUS APARTMENT, TAMAN PUCHONG PRIMA, 47100 PUCHONG, SELANGOR DARUL EHSAN.**
- S 59 Adakah rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan di antara encik dan Defendan?  
J **Ya, rumah tersebut dibeli dalam tempoh perkahwinan saya dan Defendan.**
- S 60 Berapa harga rumah tersebut?  
J **RM73,284.00**
- S 61 Berapa jumlah deposit?  
J **RM7,328.40. RM5,000.00 dibayar ketika menandatangani perjanjian jual beli dan baki pada masa yang lain.**  
*(Sila rujuk salinan surat tawaran bertarikh 19.5.2002 dan "Sales Order Form di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff di muka surat 66-68).*
- S 62 Apa jenis rumah tersebut?  
J **Sebuah rumah apartmen yang mempunyai 3 bilik tidur dan 2 bilik mandi.**
- S 63 Daripada siapa rumah tersebut dibeli?  
J **Rumah tersebut dibeli daripada Pemaju.**
- S 64 Siapa yang uruskan pembelian yuran guaman semasa dibeli?  
J **Saya sendiri.**
- S 65 Encik ada ambil pinjaman?  
J **Tiada. Saya bayar ikut peringkat yang dinyatakan di dalam Perjanjian Jual Beli.**  
*(Sila rujuk resit rasmi No. OM10003311, OR10021957, OR10019801,*

OR10019596, OR10018952, OR10016935, OR10016673, OR10016604  
di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff ms 69-72).

S 66 Semasa rumah tersebut dibeli, berapakah sumbangan encik dalam pembelian rumah tersebut?

J Saya menggunakan wang hasil jualan Rumah Pertama, wang simpanan dan menggunakan wang Pengeluaran KWSP saya ketika berumur 55 tahun pada tahun 2005.

Pada 27/10/2005 saya ada keluarkan wang KWSP berjumlah RM155,958.01 (sila rujuk salinan surat KWSP bertarikh 12.1.2015 di muka surat 9) dan kemudiannya saya pada 31/10/2005 memasukkan duit yang diperoleh daripada KWSP ke dalam akaun ASB saya. Pada hari yang sama juga saya turut memberikan wang berjumlah RM40,000.00 kepada Defendan.

(Sila rujuk penyata akaun ASB di dalam Ikatan Dokumen Plaintiff ms 73-82).

Saya juga membayar bayaran peringkat rumah menggunakan duit yang dikeluarkan dari KWSP untuk bayaran berperingkat dan saya juga yang membayar semua kos yuran guaman penyediaan Perjanjian Jual Beli dan juga menjelaskan baki bayaran berperingkat.

Namun, saya tidak ada menyimpan resit-resit bayaran dan dokumen yang berkaitan. Rumah Keempat tersebut disewakan kepada kakak Defendan dengan kadar sewaan RM450.00 sebulan dan hasil sewa bulanan tersebut diambil oleh Defendan semenjak rumah tersebut disewakan kira-kira 9 tahun yang lalu. Rumah Keempat tersebut kini dianggarkan nilai lebih kurang RM150,000.00.

S 67 Apa pendirian encik terhadap dakwaan Defendan di Perenggan 10



Pernyataan Pembelaan Defendan. Boleh encik jelaskan?

**J** Saya menafikannya dan meminta Defendan kemukakan bukti. Defendan bertindak mengambil wang sewaan sedangkan saya yang membayar bayaran berperingkat kepada pihak pemaju.

Defendan juga ketika di dalam kes 10400-017-0540-2012 menyatakan bahawa saya yang bertindak membayar wang pendahuluan dan ansuran bulanan rumah ketiga dan keempat, namun kini menafikannya. Saya yakin Defendan tidak berkata benar.

S 68 Daripada sumber mana encik membayar rumah Keempat tersebut?

**J** Pertama, saya membayar rumah ketiga dengan duit gaji di syarikat Ancom. Kedua, saya ada menyimpan duit di dalam akaun simpanan di ASB, Maybank dan sebahagiannya adalah hasil daripada jualan rumah pertama.

S 69 Siapa yang uruskan yuran penyelenggaraan, cukai pintu dan cukai tanah rumah ketiga tersebut ?

**J** Saya sendiri.

S 70 Rumah ketiga tu sudah selesai bayarannya?

**J** Sudah.

S 71 Bagaimana dengan tuntutan pembahagian rumah ketiga ini dibuat?

**J** Saya menuntut supaya pembahagian (1/2) bahagian Defendan dituntut penuh menjadi milik saya sepenuhnya.

**EMPAT BUAH LOKET EMAS YANG DIPEROLEHI DARIPADA ANUGERAH KHIDMAT SYARIKAT.**

S 72 Boleh encik perincikan tentang loket emas itu?

J Saya menyatakan bahawa beliau telah berkhidmat di Kilang Ancom Sdn Bhd kira-kira 35 tahun. Bermula bekerja sebagai operator pengeluaran sehinggalah dinaikkan pangkat sebelum bersara. Hasil kerja keras, syarikat tersebut telah menganugerahkan empat buah loket emas ketika dalam tempoh perkhidmatan. Defendan, anak-anak dan menantu tahu tentang perkara tersebut.

Keempat-empat loket emas tersebut diserahkan kepada Defendan untuk disimpan olehnya. Namun, Defendan bersikap tidak amanah apabila membawa bersama loket-loket tersebut keluar selepas bercerai dan sepengetahuan saya salah sebuah loket telah dijual oleh Defendan. Wang hasil jualan loket tersebut digunakan oleh Defendan sendiri. Saya berkali-kali meminta Defendan memulangkan loket-loket tersebut, namun tidak diendakkannya.

- S 73 Bagaimana dengan tuntutan pembahagian loket-loket emas ini dibuat?  
J Saya menuntut supaya loket-loket emas ini diisytiharkan sebagai milik persendirian dan bukannya harta sepencarian dan Defendan dikehendaki memulangkannya kembali.

SEBUAH KERETA JENIS PRODUK KELISA NO PENDAFTARAN  
TAF 612

- S 74 Sila terangkan kepada mahkamah tentang detail kereta kelisa ini?  
J Pada awalnya saya telah membeli sebuah kereta jenis Proton Satria No. Pendaftaran BEV 8555 atas nama Defendan untuk kegunaan keluarga. Ketika itu harga lebih kurang RM10,000 secara tunai menggunakan wang saya sendiri.

Defendan telah menjual kereta jenis Proton Satria dan membeli sebuah kereta jenis Perodua Kelisa, nombor pendaftaran TAF 612 juga atas nama Defendan pada tahun 2007. Kereta tersebut



digunakan oleh Defendan sepenuhnya dan apabila bercerai, Defendan membawa keluar bersama kereta tersebut.

S 75 Bagaimana dengan tuntutan pembahagian Perodua Kelisa, nombor pendaftaran TAF 612?

J Saya menuntut supaya Mahkamah mengisytiharkan sebuah kereta jenis Perodua Kelisa No Pendaftaran TAF 612 adalah Harta Sepencarian antara Plaintiff dan Defendan dengan pembahagian 50% kepada Plaintiff dan 50% kepada Defendan.

#### TUNTUTAN BALAS DEFENDAN

S 76 Sila encik nyatakan harta sepencarian apa yang Defendan menuntut balas?

J: Defendan menuntut balas harta-harta seperti berikut:-

1. tanah berukuran  $\frac{1}{4}$  ekar di Tebuk Haji Omar, Kampung Banting, Sabak Bernam,
2. Honda City No. Pendaftaran BFU 9558,
3. Empat buah rumah yang dinyatakan di dalam Jawapan 10 Afidavit ini,
4. Kereta jenis Perodua Kelisa TAF 612.

S 77: Encik bersetuju dengan tuntutan balas Defendan?

J: Saya sama sekali tidak bersetuju dan minta Defendan bicarakan selepas keterangan mengenai tuntutan harta sepencarian yang dibuat oleh saya ini selesai .

S 78: Ada apa-apa lagi yang encik nak beritahu mahkamah?

J: Saya amat berharap Mahkamah dapat menimbang dengan sewajarnya tuntutan saya ini dan amat berharap supaya kes ini dapat diselesaikan secara adil bagi mencapai keadilan kedua-dua pihak.

S 79: Encik ada saksi?

J: Ya, ada.

Diangkat sumpah oleh:

**MOHD JAILANI BIN TASLIM**

(No. K/P : 501027-10-5677)

Di Mahkamah Tinggi Syariah Shah Alam

Bertarikh pada 05 haribulan 10 2015. )

)   
) .....  
)

Di hadapan,



.....  
**HAKIM/PENDAFTAR**

SITI AMINAH BT HUSSAIN  
Penolong Pendaftar  
Mahkamah Rendah Syari  
Shah Alam

**AFFIDAVIT KETERANGAN PLAINTIF** ini telah difailkan oleh Tetuan Asmahani & Co, Peguam Syarie yang beralamat di No. 18, Jalan Gunung Nuang U 11/9A, Bukit Bandaraya, Seksyen U11, 40170 Shah Alam, Selangor Darul Ehsan bagi pihak Plaintiff.

NO. HUKUM	✓ 1411204
NO. RAJUK	5615/2016/007165
TARIKH	21/4/2016
PENGADAPAN	91

DI DALAM MAHKAMAH TINGGI SYARIAH DI SHAH ALAM  
DI DALAM NEGERI SELANGOR DARUL EHSAN, MALAYSIA  
SAMAN NO :10300-017-0055 -TAHUN 2015

ANTARA

MOHD JAILANI BIN TASLIM  
(NO.K/P : 501027-10-5677)

PLAINTIF

DENGAN

KAMARIAH BINTI YUSOFF  
(NO. K/P: 620529-08-5372)

DEFENDAN

DI HADAPAN HAKIM SYARIE  
MAWARDI BIN CHE MAN  
PADA 23 MEI 2016  
16 SYAABAN 1437 HIJRAH

MAHKAMAH TERBUKA

PENGHAKIMAN PERSETUJUAN

KES INI telah disebut pada hari ini dengan dihadiri oleh Plaintiff dan Peguam Syarienya **PUAN ASMAHANI BINTI RAMAN** dari **TETUAN ASMAHANI & CO.** Manakala Defendan hadir bersama Peguam Syarienya, **ENCIK AHMAD NAZIB BIN JOHARI** dari **TETUAN AHAMAD NAZIB & ASSOCIATES.**

SETELAH MENELITI tuntutan Plaintiff dan persetujuan diantara Plaintiff dan Defendan, **MAKA ADALAH DENGAN INI MAHKAMAH MEMERINTAHKAN** seperti yang berikut:-

1. Mahkamah mengisytiharkan sebuah rumah apartment yang beralamat di A-207, Apartment Orkid, Taman Puchong Prima, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik Geran 54925/M1/3/45, Lot 65077, Pekan Puchong Perdana, Daerah Petaling, Selangor Darul Ehsan (selepas ini disebut sebagai "hartanah pertama") adalah harta sepencarian di antara Plaintiff dan Defendan berdasarkan Seksyen 122 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.

2. Mahkamah memerintahkan bahawa Plaintiff hendaklah berdasarkan persetujuan Plaintiff menyerahkan setengah bahagian milik Plaintiff di dalam hartanah pertama ini kepada Defendan.
3. Mahkamah mengisytiharkan sebuah rumah rumah apartment yang beralamat di D-035, Lotus Apartment , Taman Puchong Prima, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik Geran 54925/M11/4/752, Lot 65077, Pekan Puchong Perdana, Daerah Petaling, Selangor Darul Ehsan (selepas ini disebut sebagai "hartanah kedua") adalah harta sepencarian di antara Plaintiff dan Defendan berdasarkan Seksyen 122 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.
4. Mahkamah memerintahkan bahawa Plaintiff hendaklah berdasarkan persetujuan Plaintiff menyerahkan setengah bahagian milik Plaintiff di dalam hartanah kedua ini kepada Defendan.
5. Mahkamah mengisytiharkan sebuah rumah teres yang beralamat di No. 18 Jalan Teratai 3D, Taman Puchong Perdana, 47100 Puchong, Selangor Darul Ehsan di bawah pegangan hakmilik HSM 14444, Lot No. PT 2645, Puchong Batu 13, Daerah Petaling, Selangor Darul Ehsan (selepas ini disebut sebagai "hartanah ketiga") adalah harta sepencarian di antara Plaintiff dan Defendan berdasarkan Seksyen 122 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.
6. Mahkamah memerintahkan bahawa Defendan hendaklah berdasarkan persetujuan Defendan menyerahkan semua bahagian milik Defendan di dalam hartanah ketiga ini kepada Plaintiff.



DALAM MAHKAMAH  
TINGGI

DI SIAH ALAM DALAM NEGERI SELANGOR

NO. KES : 10300-017-0054-2014

ANTARA

PLAINTIF / PEMOHON

DEFENDAN / RESPONDAN

Nama : <u>NUR HIDAYAH NG DINI ARULLAH</u>	Nama : <u>MD. NOR BIN OTHMAN</u>
No. K/P : <u>690121-10-5062</u>	No. K/P : <u>390810-07-5175</u>
Alamat : <u>LOT. NO 2238 JLN KASBAW</u>	Alamat : <u>NO 323 FELDA LEMBAH</u>
<u>OFF MERU, BATU 5/12. 48050</u>	<u>ELAU, 07630 PAUB, PAHANG</u>
<u>SELANGOR</u>	
<u>016-2532588</u>	

**HARGA SEPENCARIAN**  
JENIS KES / SEKSYEN

**SEK. 122 EUMKUS 2/2003**

TARIKH	CATATAN
<u>4/2/2014</u>	<u>Sebutan</u>
	<u>APESUNJON ACPUNJON</u>

Fail Ditutup Pada 18/02/2014

- Kemaskini buku daftar  
 Kemaskini 'e' syarikat

[Signature]  
Pendaftar

Tarikh Daftar: 28/1/2014  
Bayaran: RM 60.00  
No. Resit: SB 0220/140933  
Tandatangan: [Signature]

BAYARAN TUNAI/CEK : R. n. 2014  
NO. RESIT : 8000014030  
TARIKH : 12/2/14  
AFTAR : 9

BORANG MS 28  
ENAKMEN TATACARA MAL MAHKAMAH SYARIAH  
(NEGERI SELANGOR) 2003  
(Subseksyen 135(3))

PERINTAH/PENGHAKIMAN

DALAM MAHKAMAH TINGGI SYARIAH NEGERI SELANGOR  
DI SHAH ALAM SELANGOR DARUL EHSAN  
SAMAN NO: 10300 - 017 - 0054 TAHUN 2014

ANTARA

NUR HIDAYAH NG BINTI ABDULLAH  
(NO.K/P: 690121-10-5062)

...PLAINTIF

DAN

MD. NOR BIN OTHMAN  
(NO. K/P: 390810-07-5175)

...DEFENDAN PERTAMA

SITI SELASIAH @ SITI ARBI BT ARSHAD  
(NO.K/P: 390625-07-5122)

...DEFENDAN KEDUA

NURUL NADIAH BINTI MOHAMAD NAZRY  
(NO.K/P: 010127-10-1204)

...DEFENDAN KETIGA

DI HADAPAN YANG ARIF  
TUAN MAWARDI BIN CHE MAN  
HAKIM MAHKAMAH TINGGI SYARIAH SELANGOR  
DI SHAH ALAM  
SELANGOR DARUL EHSAN.

PADA 03HB FEBRUARI 2014  
BERSAMAAN 3 RABI'UL AKHIR 1435H

DALAM MAHKAMAH TERBUKA

PENGHAKIMAN PERSETUJUAN (HARTA SEPENCARIAN)

KES INI telah didengar dan diputuskan pada hari ini dengan dihadiri oleh Plaintiff bersama Peguam Syariinya Encik Mohd Khairul Masni bin Abdullah Halim dari Tetuan Mohd Khairul Masni & Associates manakala Defendan-Defendan hadir bersendirian. SETELAH MENELITI Pemyataan Tuntutan Plaintiff DAN SETELAH MENDENGAR KETERANGAN Plaintiff dan Defendan-Defendan serta Mahkamah

berpuas hati dengan Persetujuan di antara Plaintiff dan Defendan-Defendan. **MAKA ADALAH DENGAN INI MAHKAMAH MEMERINTAHKAN SEPERTI BERIKUT:-**

1. Mahkamah meluluskan tuntutan Plaintiff berdasarkan Seksyen 122 Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (Negeri Selangor) 2003.
2. Mahkamah memerintahkan Harta Tak Alih dan Harta Alih yang tersebut di bawah ini diisytiharkan sebagai Harta Sepencarian di antara Plaintiff dan Simati **MOHAMAD NAZRY BIN MD. NOR** iaitu:-
  - 1) Sebuah **Rumah Banglo Dua Tingkat** yang didaftarkan di bawah No. Hakmilik: H.S.(D) 121542, No. P.T. 49048, Mukim Kapar, Daerah Klang, Negeri Selangor yang beralamat di No. 31, Jalan Aman Perdana 5B/KU5, Taman Aman Perdana, 41050 Klang, Selangor Darul Ehsan.
  - 2) Sebuah Kilang Pengeluaran Produk Plastik yang didaftar atas nama **Aqid Matin Industries Sdn. Bhd.** (No. Pendaftaran Syarikat: 371116-W) yang beralamat di No. 29, Lorong Abdul Manan 1, Jalan Abdul Manan, Off Jalan Meru, Batu 5 ½, 41050 Klang Selangor Darul Ehsan.
  - 3) Sebuah Syarikat yang didaftarkan atas nama **Aqid Matin Holding Sdn. Bhd.** (No. Pendaftaran Syarikat: 909861-T).
  - 4) Sebuah Syarikat yang didaftarkan atas nama **Aqid Matin Trading Sdn. Bhd.** (No. Pendaftaran Syarikat: 906615-A).
  - 5) **Amanah Saham Bumiputera** No. Ahli: 152319395 berjumlah RM225,273.44.
3. Mahkamah memerintahkan Plaintiff memperolehi **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian dan Simati memperolehi **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian ke atas sebuah Rumah Banglo Dua Tingkat yang didaftarkan di bawah No. Hakmilik: H.S.(D) 121542, No. P.T. 49048, Mukim Kapar, Daerah Klang, Negeri Selangor yang beralamat di No. 31, Jalan Aman Perdana 5B/KU5, Taman Aman Perdana, 41050 Klang, Selangor Darul Ehsan.

4. Mahkamah memerintahkan Plaintiff memperoleh **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian dan Simati memperoleh **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian ke atas syer sebuah Kilang Pengeluaran Produk Plastik yang didaftar atas nama Aqid Matin Industries Sdn. Bhd. (No. Pendaftaran Syarikat: 371116-W) yang beralamat di No. 29, Lorong Abdul Manan 1, Jalan Abdul Manan, Off Jalan Meru, Batu 5 ½, 41050 Klang Selangor Darul Ehsan.
5. Mahkamah memerintahkan Plaintiff memperoleh **Tujuh Puluh Peratus (70%)** bahagian dan Simati memperoleh **Tiga Puluh Peratus (30%)** bahagian ke atas syer Sebuah Syarikat yang didaftarkan atas nama Aqid Matin Holding Sdn. Bhd. (No. Pendaftaran Syarikat: 909861-T).
6. Mahkamah memerintahkan Plaintiff memperoleh **Sembilan Puluh Peratus (90%)** bahagian dan Simati memperoleh **Sepuluh Peratus (10%)** bahagian ke atas syer Sebuah Syarikat yang didaftarkan atas nama Aqid Matin Trading Sdn. Bhd. (No. Pendaftaran Syarikat: 906615-A).
7. Mahkamah memerintahkan atas persetujuan bersama, **Tiga Puluh Peratus (30%)** bahagian Simati dari Syarikat Aqid Matin Holding Sdn. Bhd. dan **Sepuluh Peratus (10%)** bahagian Simati dari Syarikat Aqid Matin Trading Sdn. Bhd. diserahkan sepenuhnya kepada Plaintiff.
8. Mahkamah memerintahkan bahawa Plaintiff memperoleh **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian dan Simati memperoleh **Lima Puluh Peratus (50%)** bahagian ke atas Wang di Amanah Saham Bumiputera No. Ahli: 152319395 berjumlah RM225,273.44.
9. Mahkamah memerintahkan bahawa Lima Puluh Peratus (50%) bahagian Simati ke atas **Rumah Banglo Dua Tingkat, Kilang yang didaftar atas nama Aqid Matin Industries Sdn. Bhd. dan Amanah Saham Bumiputera** dibahagi mengikut Faraid kepada waris-waris yang berhak.
10. Mahkamah memerintahkan Defendan Pertama **MD. NOR BIN OTHMAN (NO. K/P: 390810-07-5175)** diberikan kuasa untuk mengurus dan mentadbir harta



Ketiga **NURUL NADIAH BINTI MOHAMAD NAZRY** (NO.K/P: 010127-10-1204) di dalam kes ini.

**DIKELUARKAN DI BAWAH TANDATANGAN DAN METERAI MAHKAMAH  
PADA HARIBULAN 2014.**

Disediakan oleh,

.....  
**TETUAN MOHD KHAIRUL MASNI & ASSOCIATES**  
MOHD KHAIRUL MASNI B. ABDULLAH HALIM  
Peguam Syariah, Perunding Keluarga Islam,  
Perunding Wasiat, Hibah & Pusaka

Diluluskan oleh,

.....  
**HAKIM/PENDAFTAR**

**Y. A. MAWARDI BIN CHE MAN**  
Hakim  
Mahkamah Tinggi Syariah  
Negeri Selangor Darul Ehsan

**Draf Perintah/Penghakiman** ini telah difailkan oleh **Tetuan Mohd Khairul Masni & Associates**, Peguam Syariah pihak Plaintiff yang beralamat di Lot. 8, Level 1B, Podium Block, Plaza Perangsang, Persiaran Perbandaran, 40000 Shah Alam, Selangor Darul Ehsan. Tel: 03-5511 2216 Fax: 03-5511 2217.